

## **BAB IV**

### **ANALISA KEBIJAKAN PEMERINTAH KALIMANTAN BARAT MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA**

Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan potensi keindahan dan kekayaan alam Kalimantan Barat. Pemanfaatan di sini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, di mana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik Wisata. Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan satu sektor pembangunan di bidang ekonomi.

Dengan melihat banyaknya potensi pariwisata yang ada di Kalimantan Barat ini bisa mendatangkan wisatawan mancanegara dengan jumlah yang lebih banyak setiap tahunnya. Pemerintah Kalimantan Barat terus melakukan pengembangan pariwisata agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tentunya akan sangat berdampak pada perekonomian daerah serta kesejahteraan masyarakat. Di dalam mengembangkan pariwisata juga diperlukan pula peran dari masyarakat setempat dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan yang tentunya kebijakan itu

masih tetap mengacu pada budaya lokal sehingga dengan berkembangnya potensi budaya lokal juga masih dapat tetap terjaga

Pada bab IV ini diuraikan lebih lanjut tentang analisa kebijakan pemerintah Kalimantan Barat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Kebijakan Pemerintah Kalimantan Barat dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kalimantan Barat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara yaitu: dengan melaksanakan program pariwisata perbatasan (*cross border tourism*) dan kerjasama dengan negara Sarawak Malaysia dalam hal promosi pariwisata.

#### **A. Analisa Program Pariwisata Perbatasan**

Wilayah perbatasan saat ini memasuki paradigma baru dalam pengembangan wilayah. Sebagai wilayah yang muncul akibat globalisasi maupun desentralisasi kebijakan, terjadi pergeseran paradigma keamanan menuju kesejahteraan. Dengan adanya konsep pariwisata perbatasan yang saat ini menjadi konsep yang paling populer untuk memajukan daerah perbatasan, ternyata menimbulkan banyak respon dari wisatawan mancanegara. Begitu juga dengan perbatasan Indonesia-Malaysia yang ada di Kalimantan Barat juga dianggap sangat berpotensi untuk mendatangkan wisatawan mancanegara dengan melalui pariwisata yang ada. Dengan adanya pariwisata perbatasan di Kalimantan Barat ini

ternyata merespon banyak wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Kalimantan Barat.

Pariwisata memiliki indikatornya sendiri dalam menentukan keberhasilannya. Suatu negara harus memiliki kebijakan untuk berjalan menuju target keberhasilannya tersebut. Pengembangan pariwisata di Kalimantan Barat pemerintah Provinsi Kalimantan Barat berpatokan dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPARDA) periode 2017-2032 yang akan memberikan efek positif pada pengelolaan dan pengembangan dunia pariwisata. Rancangan Peraturan Daerah tentang destinasi wisata dalam rangka memberikan payung hukum terhadap objek wisata di Kabupaten dan Kota setempat. RIPARDA (Rencana Induk Pariwisata Daerah) Kalimantan Barat inilah yang menjadi pedoman dalam pembangunan pariwisata di Provinsi Kalimantan Barat untuk melaksanakan UU No. 10 tahun 2009.

Pembuatan kebijakan yang melibatkan elemen-elemen terkait serta konsultan pariwisata, telah dijalankan sesuai dengan prosedur yang diatur dalam perencanaan pembangunan dengan mengacu pada Undang-Undang Kepariwisata, Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah serta kebijakan-kebijakan teknis lainnya. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2018

Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Tahun 2017 - 2032 Pasal 12 Bagian Kedua tentang Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata

Rencana pengembangan kawasan pariwisata mengikuti konsep tata ruang wilayah, yakni:

1. DPP-1 mencakup Kota Pontianak, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Landak, dan Kota Singkawang dengan pusat DPP berada di Kota Pontianak
2. DPP-2 mencakup Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi dan Kabupaten Kapuas Hulu dengan pusat DPP berada di Sintang.
3. DPP-3 mencakup Kabupaten Kayong Utara dan Kabupaten Ketapang dengan pusat DPP berada di Kota Ketapang.

Dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata yang sebagai patokan dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Kalimantan Barat. Pemerintah Kalimantan Barat yang juga didukung oleh program Kementerian Pariwisata mengeluarkan kebijakan untuk mengembangkan pariwisata di daerah-daerah yang berbatasan langsung dengan negara lain yaitu pariwisata perbatasan. Pariwisata perbatasan ini akan dilaksanakan

di daerah-daerah yang berbatasan langsung dengan negara lain termasuk daerah provinsi Kalimantan Barat. Daerah-daerah wilayah perbatasan di Kalimantan Barat juga termasuk daerah rencana pengembangan wilayah pariwisata di dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dilakukan untuk memajukan pariwisata di daerah-daerah perbatasan ke kancah internasional. Tentunya dengan adanya pariwisata perbatasan ini akan berdampak pada pengembangan di wilayah perbatasan.

Di tahun 2016 pemerintah Kalimantan Barat yang tentunya bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata menggelar program pariwisata perbatasan (*cross border tourism*) di Kalimantan Barat. Dengan melihat adanya peningkatan wisatawan mancanegara pada setiap tahunnya menandakan adanya daya tarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Kalimantan Barat ini. Di tahun 2016 ini sebagai tahun pertama dilaksanakannya program pariwisata perbatasan di Kalimantan Barat. Daerah Kalimantan Barat yang dianggap sebagai daerah yang dapat mendatangkan wisatawan mancanegara lebih banyak, dikarenakan adanya beberapa objek pariwisata dan even budaya yang sudah dikenal oleh wisatawan mancanegara dari sejak dahulunya.

Program pariwisata perbatasan yang dilaksanakan oleh pemerintah Kalimantan Barat ini dianggap program paling efisien dan efektif untuk

mengenalkan pariwisata yang ada di Kalimantan Barat. Dengan melihat Kalimantan Barat sekarang ini lebih siap dalam pariwisata, walaupun masih minim dalam tempat penginapan di daerah perbatasan.<sup>43</sup> Pemerintah terus mengembangkan infrastruktur untuk menunjang pariwisata, karena pariwisata perbatasan ini tidak hanya menguntungkan bagi daerah perbatasan saja, akan tetapi menguntungkan juga bagi daerah wisata lainnya di Kalimantan Barat. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2015 tersebut hanya bersifat sementara tidak menjadi berkepanjangan. Pemerintah Kalimantan Barat di tahun 2015 lebih menyiapkan hal-hal yang menunjang peningkatan pariwisata untuk melaksanakan program pariwisata perbatasan di tahun 2016. Untuk mendatangkan wisatawan mancanegara tentunya daerah tersebut harus lebih siap dalam infrastruktur di daerah terutama akses jalan menuju tempat wisata.

Program pariwisata perbatasan yang dilaksanakan pemerintah Kalimantan Barat pada tahun 2016 ini dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat. Hal ini bisa dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 32.261. Wisatawan mancanegara yang datang ke Kalimantan Barat tahun 2016

---

<sup>43</sup> Wawancara Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat

mengalami peningkatan 12,06 persen bila dibanding tahun 2015.<sup>44</sup> Tahun 2016 ini menjadi tahun pertama dilaksanakannya program pariwisata perbatasan yang menjadi program baru di dalam mengembangkan pariwisata ternyata dapat menjadi daya tarik wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Kalimantan Barat.

Dilihat dari fakta adanya kenaikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2016 ini mengindikasikan bahwa Kalimantan Barat semakin menarik minat calon wisatawan untuk menjadikan daerah Provinsi Kalimantan Barat sebagai daerah pilihan berwisata. Pemerintah harus dapat mengemas program-program yang dapat mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan program pariwisata perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat ini. Sehingga pariwisata yang ada di Kalimantan Barat dapat menjadi pariwisata internasional. Tentunya program pariwisata perbatasan yang direncanakan oleh pemerintah Kalimantan Barat ini dilakukan dengan cara: perluasan pintu masuk wisatawan mancanegara yaitu melalui 4 jalur pintu masuk, dengan menggelar even wisata di daerah perbatasan, serta mengembangkan objek wisata yang ada di daerah perbatasan.

---

<sup>44</sup> Badan Pusat Statistik *Provinsi Kalimantan Barat, Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Kalimantan Barat 2016*, Kalimantan Barat, 2016.

## **1. Perluasan Pintu Masuk Wisatawan Mancanegra Melalui 4 Jalur Pintu Masuk**

Pariwisata memiliki posisi strategis dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Pada era globalisasi saat ini, peran pariwisata akan bertambah penting dengan semakin berkembangnya infrastruktur dan fasilitas yang dapat menunjang peningkatan pariwisata di daerah-daerah wisata. Peran Kementerian Pariwisata dan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat untuk mendukung peningkatan kontribusi pariwisata dalam perekonomian Indonesia menjadi penting. Oleh karena itu, penetapan kebijakan pengembangan destinasi pariwisata yang bermuara pada peningkatan nilai tambah sektor pariwisata di Indonesia menjadi vital.

Letak geografis Provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan darat secara langsung dengan Negara Malaysia berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat ke Kalimantan Barat melalui jalur darat. Jumlah kunjungan wisman yang datang melalui jalur darat batas negara memberikan kontribusi besar. Dalam rangka mendorong pertumbuhan kepariwisataan, pemerintah telah menetapkan kebijaksanaan untuk memperlancar dan meningkatkan arus wisatawan dengan memberikan berbagai kemudahan, seperti salah satunya yaitu perluasan pintu-pintu masuk wisatawan mancanegara.



Selain perluasan pintu-pintu masuk wisatawan mancanegara, daya tarik pariwisata di Kalimantan Barat tidak bisa diragukan lagi, citra sebagai kota wisata melekat erat sebagai daerah khatulistiwa. Bahkan kini pariwisata Kalimantan Barat berkembang dengan pesat, dari yang dahulunya mengandalkan pariwisata sejarah dan budaya, kini pemerintah Kalimantan Barat mulai membangun dan mengembangkan pariwisata alam. Dengan melihat ada banyak potensi wisata alam yang dapat dikembangkan agar dapat menjadi daya tarik wisatawan mancanegara.<sup>45</sup>

Pembangunan bidang kebudayaan dan pariwisata merupakan salah satu urusan yang dapat dijadikan andalan bagi daerah-daerah otonom dalam pembangunan daerah. Hal ini dikarenakan urusan tersebut memiliki peluang besar untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara serta menambah pendapatan asli daerah. Setiap daerah memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat beragam dan unik sehingga sangat potensial untuk memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Destinasi pariwisata di Kalimantan Barat ini berpotensi mendatangkan wisman, karena berbatasan dengan Malaysia dan Brunei. Apalagi dengan adanya

---

<sup>45</sup> Wawancara Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat

pembenahan pos lintas batas negara yang semakin baik di beberapa titik di Kalimantan Barat. Pos lintas ini merupakan teras dari Indonesia.

Upaya pengembangan pariwisata serta meningkatkan promosi wisata daerah ke luar negeri tidak akan memberikan hasil yang maksimal tanpa adanya perbaikan di dalam negeri atau di daerah tersebut, terutama pada infrastruktur. Ditahun 2015 yang dianggap tahun perbaikan fasilitas di daerah Kalimantan Barat. Hal ini dilihat karna daerah Kalimantan Barat akan dijadikan sebagai daerah yang siap dalam pariwisata, sehingga akan mendatangkan lebih banyak wisatawan mancanegara. Sejak tahun 2016 daerah Kalimantan Barat sudah mengalami perbaikan dari perbaikan infrastruktur, perbaikan jasa-jasa, penambahan hotel dan penginapan di sekitar wilayah pariwisata, serta transportasi, informasi dan komunikasi.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPARDA) periode 2017-2032 Pasal 7 mengenai Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata daerah meliputi:

- a. Pengembangan dan peningkatan kemudahan akses dan pergerakan wisatawan secara internal dan eksternal serta kenyamanan dan keamanan pergerakan wisatawan;

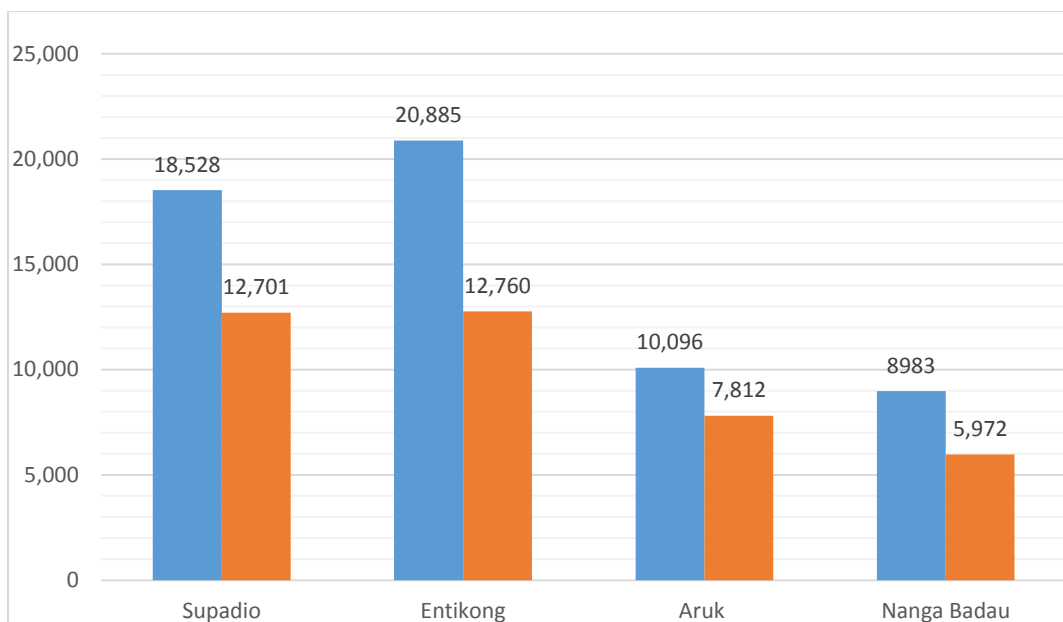
- b. Pengembangan dan peningkatan prasarana umum yang mendukung pertumbuhan, peningkatan kualitas dan daya saing kepariwisataan kabupaten kota;
- c. Pengembangan dan peningkatan fasilitas umum yang mendukung pertumbuhan, peningkatan kualitas dan daya saing kepariwisataan kabupaten kota;

Dari adanya kebijakan strategi pembangunan pariwisata Kalimantan Barat, serta peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat pada tahun-tahun sebelum 2017 melalui jalur Pos Lintas Batas Negara, maka di tahun 2017 pemerintah Kalimantan Barat berinisiatif membuka pintu Jalur masuk wisatawan mancanegara melalui 4 Jalur pintu masuk yaitu Bandara Udara Supadio, Pos Lintas Batas Negara Entikong, Pos Lintas Batas Negara Aruk, dan Pos Lintas Batas Negara Nanga Badau. Dua jalur darat baru dibuka oleh pemerintah Kalimantan Barat serta di resmikan oleh presiden Joko Widodo sebagai pintu masuk bagi wisatawan mancanegara yaitu lintas batas negara Nanga badau dan lintas batas negara Aruk. Jalur batas negara saat ini mengalami peningkatan dalam jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Dengan adanya perluasan Pos Lintas Batas Negara ini tentunya akan mencapai fungsinya. Pembangunan tersebut tentu lebih

memudahkan masyarakat untuk keluar masuk ke negara tetangga, begitu juga dengan wisatawan mancanegara yang akan mendapatkan akses yang lebih mudah untuk memasuki kawasan Indonesia khususnya Daerah Kalimantan Barat. Dengan adanya perluasan pintu masuk bagi wisatawan mancanegara ini akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

**Grafik 4. 1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara Ke Kalimantan Barat Pada Tahun 2017- Juni 2018 Menurut Empat Pintu Masuk**



*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat*

Dari grafik di atas terlihat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat yang datang selama tahun 2017 melalui 4 (empat) pintu masuk, yaitu Pos Lintas Batas Negara Entikong (Kabupaten Sanggau) sebesar 20,885 kunjungan atau 35,71 persen,

diikuti Bandara Udara Internasional Supadio (Kota Pontianak) mencapai 18.528 kunjungan atau 31,67 persen, dan Pos Lintas Batas Negara Aruk (Kabupaten Sambas) 17,26 persen. Sementara kedatangan wisatawan mancanegara terendah datang melalui Pos Lintas Batas Negara Nanga Badau (Kabupaten Kapuas Hulu) 15,35 persen. Jumlah Kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2017 ini mencapai angka yang fantastik.

Sedangkan di tahun 2018 mulai januari hingga juni dengan melalui pintu masuk Bandara Udara Internasional Supadio sebanyak 12.701, melalui Pos Lintas Batas Negara sebanyak 12.760, melalui Pos Lintas Batas Negara Aruk sebanyak 7.812, sedangkan melalui Pos Lintas Batas Negara sebanyak 5.972. Kunjungan wisatawan mancanegara hingga juni 2018 ini dengan jumlah yang sangat meningkat. Pos Lintas Batas Negara yang baru diresmikan mulai tahun 2017 ini pun dapat menarik wisatawan mancanegara masuk melalui empat pintu masuk wisatawan mancanegara tersebut.

**Gambar 4. 1 Pos Lintas Batas Negara Entikong**



Pos Lintas Batas tradisional keimigrasian mempunyai peran penting dan strategis dalam mendukung pembangunan kawasan perbatasan, yaitu memberikan pelayanan dan pengawasan terhadap lalu lintas penduduk di sekitar garis perbatasan. Peran terbukanya akses formal Entikong–Tebedu (Sarawak) sejak tahun 1991, merupakan langkah penting dalam pertumbuhan ekonomi di perbatasan. Diresmikannya Pos Pemeriksaan Lintas Batas (PPLB) dari semula Pos Lintas Batas (PLB), menjadikan Entikong sebagai pintu keluar masuk antarnegara (Indonesia-Malaysia) yang berlaku secara internasional. PLBN Entikong ini merupakan pintu masuk jalur darat pertama kalinya bagi wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat. Di tahun 2017 ini PLBN resmi dibuka dengan keadaan baru. Dengan fasilitas yang lebih canggih dan akses jalan sepanjang menuju Kota Pontianak sudah lebih

membaik. Dengan adanya perbaikan pembangunan pada Pos Lintas Batas Negara ini menandakan adanya sistem pemerintahan yang lebih berkembang. Sampai di tahun 2017 ini PLBN Entikong masih menjadi pintu masuk wisatawan mancanegara terbanyak.

#### **Gambar 4. 2 Bandara Udara Internasional Supadio**



Dari segi bangunan, wajah baru Bandara Internasional Supadio ini memiliki satu landasan pacu sepanjang 2.250 meter x 45 meter. Konsepnya modern sekaligus ramah lingkungan. Modern karena bandara ini dirancang menyamai Bandara Suvarnabhumi di Bangkok. Ramah lingkungan karena sebagian cadangan listriknya dipenuhi dari panel surya. Dengan adanya perkembangan baru dari Bandara Udara Internasional Supadio ini menimbulkan lebih banyaknya maskapai yang membuka rute baru seperti dari Pontianak menuju Kuching atau sebaliknya dan akan dibuka penerbangan setiap harinya. Tentunya

semua maskapai mendukung program Kementerian Pariwisata untuk mendatangkan lebih banyak wisatawan asing ke Indonesia terutama Kalimantan Barat.

Dengan terminal baru tersebut dipastikan pertumbuhan pariwisata serta ekonomi akan semakin meningkat. Dasarnya adalah komitmen *Indonesia Incorporated*. Pariwisata serta ekonomi Kalimantan khususnya Kalimantan Barat sangat potensial untuk dikembangkan. Di tahun 2017 Bandara Udara Internasional Supadio mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Jika dilihat angkutan udara pintu masuk melalui Bandara Supadio Pontianak memang cenderung terjadi peningkatan arus penumpang. Bisa dilihat di Bandara Supadio Pontianak lebih terjadi peningkatan. Ini berkaitan dengan renovasi perluasan Bandara Supadio Pontianak sehingga kapasitas atau daya tampung penumpang meningkat.



**Gambar 4. 3 Pos Lintas Batas Negara Aruk**



Daerah Aruk Kabupaten Sambas yang berbatasan langsung dengan negara Sarawak Malaysia ini akhirnya dibuka jalur lintas darat di tahun 2017 ini. PLBN Nanga Badau mengakomodasi bangunan khas Kalimantan yaitu Rumah Panjang. Rumah Panjang merupakan rumah adat yang biasa dihuni oleh suku Dayak. Rumah ini biasa digunakan oleh beberapa keluarga sekaligus. Selain untuk tinggal dan menghindari serangan binatang buas, Rumah Panjang juga sering difungsikan sebagai tempat bermusyawarah dan upacara adat. Rumah Panjang dianggap cocok menjadi konsep dasar filosofi arsitektur PLBN karena kontekstual dengan perletakan PLBN Nanga Badau. Bangunan tersebut juga dinilai dapat mewadahi aktivitas PLBN yang mementingkan sirkulasi pergerakan orang, barang dan kendaraan dalam kawasan tersebut.

Pemerintah memilih dengan perbaikan jalan hingga menuju ke daerah wisata dan membangun Pos Lintas Batas Negara Aruk. Dengan adanya Pos Lintas Batas Negara membuktikan bahwa adanya legalitas jalur untuk masuknya wisatawan mancanegara. Perbatasan Aruk Sambas ini menjadi lintas darat yang dekat untuk mengunjungi daerah wisata lainnya terutama Kota Singkawang yang juga termasuk menjadi Kota Favorit wisatawan mancanegara yang merupakan *icon* wisata dari Kalimantan Barat.

**Gambar 4. 4 Pos Lintas Batas Negara Nanga Badau**



Secara umum Kabupaten Kapuas Hulu memanjang dari arah barat ke timur, dengan jarak tempuh terpanjang  $\pm 240$  Km dan melebar dari utara ke selatan  $\pm 126,70$  Km. Kabupaten ini merupakan kabupaten yang letaknya paling timur di Provinsi Kalimantan Barat. Jarak tempuh dari Ibu kota Provinsi ke Kabupaten ini adalah  $\pm 657$  Km

melalui jalan darat. Potensi yang dimiliki Kabupaten Kapuas Hulu, dapat dijadikan sebagai *gateway* atau pintu gerbang untuk mendatangkan wisatawan mancanegara asal Malaysia.

Gambar di atas merupakan jalur lintas darat bagi wisatawan mancanegara. Pos Lintas Batas Negara (PLBN) yang ada di Provinsi Kalimantan Barat akan dijadikan sebagai pintu masuk destinasi wisata Kalimantan khususnya dan Indonesia pada umumnya. Tiga Pos Lintas Batas Negara yang dikembangkan oleh pemerintah ini merupakan daerah yang dianggap berpotensi mendatangkan wisatawan mancanegara. Tentunya Pos Lintas Batas Negara ini memberikan akses yang lebih dekat untuk berkunjung ke daerah-daerah destinasi wisata.

Dengan perluasan pintu masuk bagi wisatawan mancanegara ini merupakan salah satu cara yang bisa dimanfaatkan sebagai pengembangan pariwisata di Kalimantan Barat yang akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, serta menjadi pendukung dalam program pariwisata perbatasan. Pintu masuk bagi wisatawan mancanegara ini merupakan salah satu identitas daerah. Tentunya dengan adanya perkembangan infrastruktur di pintu masuk wisatawan mancanegara ini akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Di tahun 2017 ini daerah Kalimantan Barat lebih siap dalam akses pintu masuk, serta infrastruktur jalan.

Tiga PLBN di Kalimantan Barat ini desainnya paling megah dan mewah. Kawasan Perbatasan Kalimantan Barat lebih maju, pemerintah pusat dan pemerintah daerah bersepakat mengembangkan infrastruktur di daerah-daerah perbatasan.<sup>46</sup> Dengan memperluas pintu masuk di Daerah Kalimantan Barat ini yang tentunya sudah siap dalam infrastruktur jalan, hal ini dilakukan pemerintah karena melihat potensi Provinsi Kalimantan Barat yang bisa mendatangkan wisatawan mancanegara, terutama wisatawan mancanegara dari negara-negara Asean. Pengunjung yang datang ke Kalimantan Barat pada tahun 2017 ini tentunya dari berbagai negara yang ada. Hal ini bisa dilihat melalui tabel di bawah ini.

---

<sup>46</sup><https://properti.kompas.com/read/2017/03/17/153000121/jokowi.menilai.tiga.pos.perbatasan.di.kalbar.paling.megah.dan.mewah>

**Tabel 4. 1 Kunjungan Wisatawan Mancanegara Melalui Empat Pintu Masuk Pada Tahun 2017 Menurut Kebangsaan**

No	Kebangsaan	Pintu Masuk				Jumlah
		Supadio (Kota Pontianak)	Entikong (Kab.Sanggau)	Aruk (Kab.sambas)	Nanga Badau (Kab. Kapuas Hulu)	
1.	Asean	12.411	17.617	10.096	8.983	49.110
2.	Asia (Excl. Asean)	1.234	705	-	-	1.939
3.	Eropa	477	548	-	-	1.025
4.	Timur Tengah	8	23	-	-	31
5.	Amerika	154	95	-	-	249
6.	Oceania	128	70	-	-	198
7.	Lainnya	537	1.825	-	-	2.362
8.	Crew (WNA)	3.576	2	-	-	3.578
Jumlah		18.528	20.885	10.096	8.983	58.492

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat*

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan selama tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 58.492 kunjungan atau naik 57,55 persen dibanding jumlah kunjungan selama tahun 2016 yang tercatat 37.125 kunjungan. Kebangsaan terbanyak mengunjungi Kalimantan Barat yaitu Asean dengan jumlah wisatawan mancanegara sebesar 49.110. Wisatawan mancanegara terbanyak memasuki Daerah Kalimantan Barat melalui Pintu Masuk Pos Lintas Batas Negara Entikong yaitu sebesar 17.617.

Peningkatan pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara pada 2017 ini dikarenakan adanya salah satu faktor pendukung yaitu

diperluasnya pintu masuk bagi wisatawan mancanegara. Pada empat pintu masuk yang ada di Kalimantan Barat ini jalur Entikong yaitu jalur perbatasan darat antara Indonesia dengan Malaysia, yang terletak di Kabupaten Sangau, Kalimantan Barat inilah yang telah menjadi salah satu pintu masuk terpopuler bagi wisatawan mancanegara ke Tanah Air. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang secara terus-menerus meningkat pada setiap tahunnya sebagai indikator bahwa pariwisata Kalimantan Barat banyak diminati oleh para pelancong dari berbagai negara di dunia. Terutama didukung oleh fasilitas yang semakin membaik dan adanya perluasan pintu masuk wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat ini setidaknya menjadi akses yang mudah bagi wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Kalimantan Barat yang terkenal dengan kota yang memiliki beranekaragam wisata alam dan budaya.

**Tabel 4. 2 Wisatawan Mancanegara yang Menduduki Peringkat Sepuluh Tertinggi Pada Tahun 2017**

No.	Negara	Jumlah Wisman
1.	Malaysia	47.666
2.	Taiwan	587
3.	China	534
4.	Eropa Lainnya	320
5.	Singapura	296
6.	India	268
7.	Amerika	249
8.	Hongkong	224
9.	Korea Selatan	217
10.	Philipina	204

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat*

Menurut tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa peringkat tertinggi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2017 dari negara tetangga yaitu Malaysia. Wisatawan Mancanegara yang berasal dari Negara Malaysia dianggap sebagai mayoritas pengunjung dari wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat. Secara keseluruhan, wisman berkebangsaan Malaysia yang datang ke Kalimantan Barat merupakan wisman dengan jumlah kunjungan terbanyak, yaitu 47.666 kunjungan atau 81,49 persen. Diikuti wisman yang berkebangsaan Taiwan dan China, masing-masing 1,00 persen dan 0,91 persen.

Mengingat negara negara Malaysia, Taiwan, China, Hongkong, dan Singapura ini memiliki kesamaan agama dan budaya dengan daerah Kalimantan Barat. Sedangkan negara Amerika, India, Korea Selatan, Philipina, dan Eropa Lainnya (Selain Inggris, Belanda, Jerman, Rusia, Perancis) ini juga termasuk di dalam 10 peringkat terbanyak dalam jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat. Lima negara ini bisa dikatakan tidak ada kesamaan budaya dengan Kalimantan Barat. Hal Ini menunjukkan adanya ketertarikan wisatawan mancanegara untuk mengunjungi daerah Kalimantan Barat

## **2. Event Wisata Di Wilayah Perbatasan**

Pariwisata yang biasanya dikemas dan diadakan di pusat kota, kini menjadi suatu hal yang biasa, dibandingkan pariwisata yang diadakan di daerah pinggiran atau perbatasan yang lebih banyak menarik wisatawan untuk mengetahui tentang pariwisata yang ada di perbatasan. Pemerintah pada saat ini lebih memfokuskan pariwisata perbatasan dengan pencapaian program Nawacita Presiden Jokowi-JK yaitu membangun Indonesia dari pinggiran memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan serta membangun citra positif daerah lintas batas.

Begitu juga pariwisata perbatasan yang diterapkan di daerah Kalimantan Barat yang menjadi salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan negara tetangga serta yang memiliki pintu jalur masuk wisatawan mancanegara yang banyak. Pariwisata perbatasan merupakan suatu hal yang baru di Kalimantan Barat yang ingin meningkatkan wilayah perbatasan serta pariwisata di Kalimantan Barat ini ternyata banyak dilirik oleh wisatawan mancanegara, terutama pada event wisata yang menjadi populer di Kalimantan Barat untuk mengenalkan seni dan budaya yang ada di Kalimantan Barat.

Pariwisata event bisa memberikan tiga dampak utama kepada daerah dan komunitas lokal. Pertama, dampak ekonomi, di mana



pendapatan suatu daerah dan komunitas meningkat seiring berdatangnya para wisatawan. Kedua, peningkatan pandangan terhadap suatu daerah, bukan hanya terhadap orang-orang luar daerah, tapi juga komunitas-komunitas lokal. Ketiga, sekaligus yang paling potensial adalah festival-festival bisa digunakan sebagai alat pemasaran penting untuk memperluas *destination life-cycle*, sehingga suatu daerah tidak hanya dikenal melalui satu atau dua destinasi wisata saja.<sup>47</sup>

Program Pariwisata perbatasan di Kalimantan Barat juga dikemas melalui event pariwisata untuk menjadi daya tarik baru pada pariwisata di perbatasan ini. Terdapat beberapa even wisata yang diadakan di daerah perbatasan yang menjadi kegiatan tahunan ternyata banyak diminati oleh wisatawan mancanegara. Di Kalimantan Barat sendiri punya beberapa event pariwisata perbatasan menarik tentang bagaimana sebuah pariwisata event bisa sangat berhasil dalam menarik pengunjung yaitu *Cros sborder Festival Wonderful Indonesia* dan *Rally Wisata* yang kini telah menjadi *icon* baru pada dunia pariwisata melalui *event* pariwisata di Indonesia. Kalimantan Barat, sebagai kota yang sudah dikenal lama dengan identitas seni-budayanya yang sangat banyak, kini juga terus berusaha mengemas kekayaan seni dan budaya ke dalam pariwisata *event* wisata.

---

<sup>47</sup> Boo S, & Busser J, *Impact analysis of a tourism festival on tourists' destination images*, Event Management, 2006.

*Cross border Festival Wonderful Indonesia* bertujuan mendorong kombinasi aspek lokal dan global, unsur tradisional dan modern, sehingga menghasilkan daya kreasi seni-budaya yang unik dan memikat. Sejak 2016 berawalnya pariwisata perbatasan yang berkonsep *event* pariwisata ini tentunya mengusung budaya lokal yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Kalimantan Barat. *Cross Border Festival Wonderful Indonesia* ini menjadi acara tahunan yang diadakan di daerah perbatasan.

Desain kebijakan utama dalam sebuah pariwisata event adalah pemberdayaan masyarakat lokal (*endogenous development policies*). Ini tidak terlepas dari payung besar pariwisata berbasis masyarakat dengan mendorong keterlibatan komunitas setempat (*community involvement*) dalam bentuk pariwisata *event*. Kebijakan berbasis pengembangan pariwisata di daerah perbatasan ini tentunya juga akan terjadinya pemberdayaan masyarakat lokal dengan didasarkan pada pemanfaatan potensi sumber daya manusia lokal dan sumber daya institusional lokal. Pendekatan ini memberi titik tekan pada pemberian prakarsa lokal (*local initiatives*) untuk menstimulasi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang juga akan sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah melalui pariwisata.

Pariwisata perbatasan melalui Festival Wonderful Indonesia di Kalimantan Barat ini bertumpu pada sumber daya manusia lokal, mulai dari aspek perencanaan, talent, hingga eksekusi. Sanggar-sanggar seni dilibatkan. Hanya sebagian yang melibatkan sumber daya manusia luar daerah, terutama ada beberapa musisi yang berasal dari ibu kota. Misi penyelenggaraan acara ini adalah dalam rangka pencapaian target kunjungan 12 juta wisman pada tahun 2016, serta promosi Wonderful Indonesia di tingkat internasional, khususnya upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.<sup>48</sup> Tentunya ini juga akan mendukung pencapaian provinsi Kalimantan Barat sebagai daerah tujuan wisata.

*Festival Wonderful Indonesia* (FWI) kembali digelar di perbatasan Indonesia-Malaysia di Entikong, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Perhelatan tersebut digelar selama dua hari mulai Sabtu 27 Agustus 2016 hingga Minggu 28 Agustus 2016 yang dipusatkan di Lapangan Patoka, Entikong.<sup>49</sup> Konsep pariwisata perbatasan yang digagas Kementerian Pariwisata untuk menggaet wisatawan asal negeri Jiran ini dimeriahkan dua artis ibu kota, yaitu Nong Niken artis Kontes Dangdut Indonesia dan Selvi artis Bintang Pantura Indosiar. Tak hanya

---

<sup>48</sup><https://travel.kompas.com/read/2016/09/19/192300227/3.332.wisman.malaysia.ketagihan.festival.wonderful.indonesia.di.aruk>.

<sup>49</sup><https://travel.kompas.com/read/2016/08/27/225000727/Festival.Wonderful.Indonesia.Di.gelar.di.Perbatasan.Entikong>.

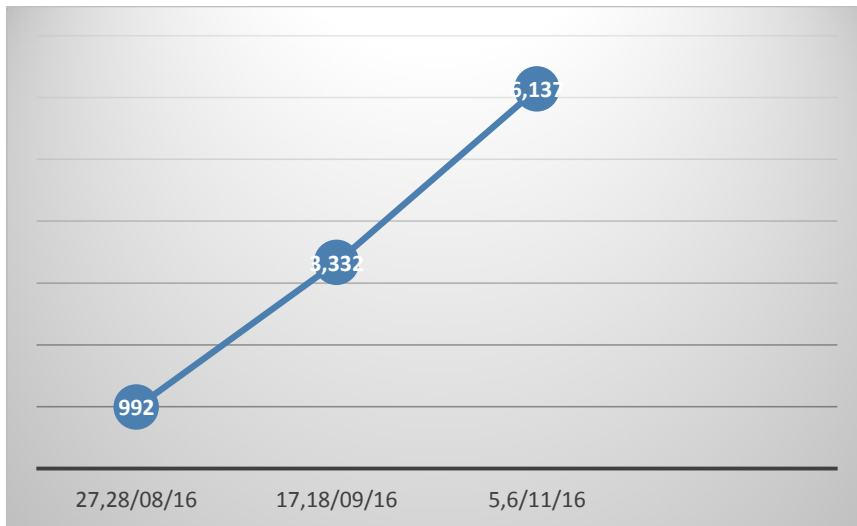
konser musik, festival ini juga menyuguhkan hiburan berupa tarian daerah, musik etnik, dan expo kerajinan produk lokal.

Saat promosi pariwisata, musik memang kerap dijadikan senjata. Magnitnya sangat besar. Wisatawan Mancanegara terutama dari negeri jiran akan menyeberang, untuk mendapatkan hiburan yang belum tentu sebulan sekali itu. Konser budaya dan musik itu ternyata menarik buat wisatawan. Mereka ingin bertemu muka dengan artis-artis ibu kota itu setahun sekali dalam bentuk *live concer*. Untuk menciptakan daya tarik memang perlu bahasa universal, dan musik adalah salah satu jawabannya. Bahkan saat pembukaan acara daerah yang berskala nasional, Kemenpar selalu menyisipi musik berkelas dengan *home band* Purwacaraka dengan kekuatan musik sangat dahsyat.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2588277/konser-wonderful-indonesia-goyang-perbatasan-entikong>

**Grafik 4. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Pada Saat Acara *Cross Border Festival Wonderful Indonesia 2016* di Perbatasan Entikong dan Aruk**



Dari Grafik di atas menunjukkan daya tarik pada even pariwisata perbatasan mengalami kenaikan di setiap agenda dilaksanakan. Pada tanggal 27-28 Agustus 2016 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada Festival Wonderful Indonesia di Perbatasan Entikong Kabupaten Sanggau sebanyak 992 wisatawan mancanegara. Pada tanggal 17-18 September 2016 di Perbatasan Aruk Kabupaten Sambas sebanyak 3.332 wisatawan mancanegara. Dan pada 5-6 November 2016 menjadi paling meningkat yaitu sebanyak 6.137 wisatawan mancanegara.

Terbukti selain terkenal dengan pemandangan alam yang menawan, Kalimantan Barat juga menjadi destinasi wisata dunia yang ingin menyaksikan beragam festival budaya. Wisatawan mancanegara sebagian besar justru lebih tertarik dengan wisata budaya dan

festival yang digelar di Indonesia. Selain untuk mengembangkan pariwisata perbatasan wisata melalui event pariwisata ini juga merupakan salah satu upaya pencitraan positif Indonesia sebagai negara destinasi wisata yang memiliki kekayaan alam dan budaya terbaik. Dengan suksesnya penyelenggaraan event pariwisata perbatasan maka citra positif Indonesia sebagai destinasi wisata semakin meningkat seiring dengan diperkenalkannya kawasan alam di Kalimantan Barat. Pada saat acara pariwisata perbatasan ini pemerintah Kalimantan Barat menyediakan beberapa fasilitas untuk para wisatawan. Salah satu bentuk fasilitas tersebut seperti mempersiapkan sejumlah bus guna mempermudah pengunjung dari perbatasan menuju lokasi kegiatan. Para wisman tersebut akan datang selama dua hari dijemput menggunakan bus oleh panitia di perbatasan Entikong. Jarak dari perbatasan sekitar tiga kilometer dari lokasi acara.

*Event* pariwisata melalui Festival Wonderful Indonesia di perbatasan Entikong Kabupaten Sanggau menjadi *event* pariwisata perbatasan pertama kali dilaksanakan. Pada hari pertama, Sabtu 27 Agustus 2016, tercatat 352 wisatawan mancanegara asal Malaysia melintasi Pos Lintas Batas Negara (PLBN). Sedangkan di hari kedua, hari Minggu 28 Agustus 2016 sebanyak 640 wisatawan mancanegara.

Total dalam 2 hari kegiatan FWI tercatat 992 wisman.<sup>51</sup> Pariwisata perbatasan melalui *event* pariwisata tersebut merupakan salah satu cara untuk mengenalkan budaya yang ada di Kalimantan Barat ke mancanegara. Tentunya dengan adanya *event* pariwisata perbatasan melalui Festival Wonderful Indonesia akan mempengaruhi event wisata yang ada di Kota lain yang diadakan setiap tahunnya. Adanya Festival Wonderful Indonesia di Entikong Kabupaten Sanggau ini, daerah Kalimantan Barat mengalami kenaikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan agustus 2016 yaitu mencapai 3.042 wisatawan mancanegara.<sup>52</sup>

**Gambar 4. 5 Festival *Wonderful Indonesia* di Aruk Kabupaten Sambas**



<sup>51</sup><https://travel.kompas.com/read/2016/08/29/110300727/Festival.Wonderful.Indonesia.di.Entikong.Gaet.Hampir.1.000.Wisman.>

<sup>52</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi, Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Kalimantan Barat 2016, Kalimantan Barat, 2016.

Festival Wonderful Indonesia (FWI) yang digelar di perbatasan berhasil *meraih* kesuksesan. Hal ini, tentu saja membuat pemerintah Kalimantan Barat serta pemerintah pusat semakin semangat untuk merancang *event* pariwisata perbatasan ini. Tentu saja *event* tersebut digelar untuk menghibur warga di Perbatasan Entikong Kabupaten Sanggau dan warga di Perbatasan Aruk, Kecamatan Sajingan, Kab, Sambas Kalimantan Barat. Festival Wonderful Indonesia di perbatasan ini menjadi salah satu andalan untuk mendongkrak kunjungan wisatawan mancanegara.

Berbeda dengan *event* pariwisata perbatasan Festival Wonderful Indonesia yang diadakan di Aruk Sambas ternyata lebih banyak menarik wisatawan mancanegara di bandingkan cross border tourism yang dilaksanakan di Entikong. Aruk yang merupakan daerah perbatasan yang baru diresmikan pembukaan pintu masuk bagi wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat ini ternyata lebih mudah dalam menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Kalimantan Barat ini serta menghadiri di setiap *event* yang dilakukan di Perbatasan Aruk, Sambas. Di daerah perbatasan ini sudah pernah dilakukan tiga kali festival wonderful Indonesia.

Yang pertama *dilakukan* pada tanggal dua hari menggelar Cross Border Festival Wonderful Indonesia di Sambas, Kalimantan Barat, 17-



18 September 2016. Dengan memboyong artis dangdut ibu kota Viola Arsa dan artis pop melayu dari Malaysia Najwa Latief. Namun juga pada acara ini menghadirkan band lokal untuk pembuka dan pengiring yaitu "99 Band". Selain hiburan musik, selama dua hari pengunjung juga akan dihibur tarian tradisional dayak dan melayu serta bazar produk lokal dan kuliner, lomba tari kreasi dayak, lomba menyempit pria dan wanita, dan lomba melukis perisai. *Event* dua hari ini akan dimulai pukul 09.00 - 16.00 WIB.<sup>53</sup>

Yang kedua Festival Wonderful Indonesia pada 5-6 November 2016. Kalimantan Barat kembali menyuguhkan hiburan musik dangdut dan melayu. Pada acara saat itu *mendatangkan* dua artis dangdut ibu kota Siti Badriah yang populer dengan lagu Satu Sama. Selain itu Selvi Isti Apriani atau Selvi Kitty yang sukses dengan goyang dangdutnya. Keduanya juga akan didampingi artis lokal dan *grup band* lokal Kalimantan Barat. Yang menarik pada FWI yang kedua ini yaitu ada juga demo tato dayak dan demo pembuatan kain tenun songket.<sup>54</sup> Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ini tentunya lebih meningkat dibandingkan event sebelumnya.

---

<sup>53</sup> <http://www.tribunnews.com/wonderful-indonesia/2016/09/19/festival-cross-border-sambas-2016-makin-mengimbas>.

<sup>54</sup> <http://www.tribunnews.com/wonderful-indonesia/2016/11/08/festival-border-aruk-kalbar-tembus-6137-wisman-malaysia>.

Pada akhir tahun 2017 pemerintah Kalimantan Barat kembali menggelar acara Festival Wonderful Indonesia di Perbatasan Aruk Kec Sajingan Besar pada 9-10 Desember 2017. *Event* pariwisata perbatasan menjadi event rutin yang dilaksanakan di perbatasan.. Berbagai acara juga dikemas seperti, pameran kuliner dan UKM, kesenian tradisional masyarakat dayak, seni tari *kolaborasi*. Festival Wonderful Indonesia pada tahun 2017 ini tentunya lebih mengalami peningkatan acara. Acara ini juga dimeriahkan oleh grup band lokal dan artis ibu kota yaitu Juwita Bahar dan D'masiv.

Kegiatan-kegiatan festival seni budaya di setiap daerah perbatasan bagus untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke daerah perbatasan yang *memberikan* kontribusi cukup besar terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Selain adanya Festival Wonderful Indonesia, event pariwisata perbatasan juga memiliki agenda lain seperti Festival Danau Sentarum Betung Kerihun. Kebetulan Kabupaten Kapuas Hulu ini merupakan kabupaten konservasi yang berbatasan langsung dengan Sarawak-Malaysia. Jadi, even pariwisata ini sangat efektif untuk menggaet wisman dengan daya tarik ekowisata di Danau Sentarum Betung Kerihun melalui even budaya yang dilaksanakan.

**Gambar 4. 6 Festival Danau Sentarum 2017 Kapuas Hulu**



Selain Festival Wonderful Indonesia, ada juga Festival Danau Sentarum Betung Kerihun. Kalimantan Barat menggelar Festival Danau Sentarum Betung Kerihun (FDSBK), 27-28 Oktober 2017. Event yang sudah dimulai sejak Mei 2017 dapat mendatangkan wisatawan mancanegara khususnya asal Malaysia. acara puncaknya digelar 28 Oktober di area Danau Sentarum. Event ini diisi dengan jelajah Taman Nasional Danau Sentarum, upacara adat multi etnis dan pameran potensi pariwisata dan budaya.

Akan tetapi di tahun 2017 ini ada perbedaan dari acara pada tahun-tahun sebelumnya. Acara ini dikemas lebih meriah mencampurkan sisi budaya dan modern. Selain ada festival budaya di acara festival danau sentarum ini juga ada Zaskia Gotik serta musisi Nugie sebagai pengisi acara yang siap menghibur border area. Event yang dilaksanakan

selama empat hari itu adalah upaya untuk mendorong travel agent di Sarawak untuk membuat paket-paket wisata dari Kuching ke Batang Ai sampai Danau Sentarum.

Festival Danau Sentarum Betung Kerihun (DSBK) tahun 2017 disebut sebagai Festival Danau Sentarum Kerihun terbesar yang pernah digelar di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.<sup>55</sup> Festival ini tentunya juga menggabungkan antara budaya Kalimantan Barat dan unsur modern. Rangkaian acaranya dipastikan tidak membosankan, karena sejak tiba di Kapuas Hulu, peserta bisa langsung melihat pameran produk kreatif masyarakat dan pameran kuliner tradisional pada 27 Oktober 2017. Kegiatan-kegiatan seni budaya di setiap daerah perbatasan bagus untuk meningkatkan kunjungan wisman perbatasan yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap perkembangan daerah.

Berbagai program ini menunjukkan adanya keterkaitan dan keterpaduan yang erat antara urusan kebudayaan dan urusan kepariwisataan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah di Kabupaten Sintang. Mensinergikan bidang kebudayaan dan pariwisata semakin relevan mengingat pengembangan pariwisata berbasis kekayaan budaya lokal

---

<sup>55</sup> <http://pontianak.tribunnews.com/2017/10/29/inilah-kemeriahan-festival-danau-sentarum-betung-kerihun-2017>.

sudah menjadi trend yang cukup menjanjikan saat ini dan mendatang. Setiap acara yang diadakan oleh pemerintah ini tentunya tetap mengutamakan budaya. Pemerintah mengenalkan budaya Kalimantan Barat melalui festival yang juga di masukkan unsur modern.

**Gambar 4. 7 Rally Wisata di Perbatasan Aruk Kabupaten Sambas 2017**



Selain acara cross border festival wonderful Indonesia, pemerintah Kalimantan Barat juga berkolaborasi dengan Ikatan Motor Indonesia (IMI) untuk mengadakan acara rally wisata di daerah perbatasan. Dengan bergabungnya komunitas moge dari Indonesia dan Malaysia akan menjadi daya tarik lain. Lintas Batas Negara (PLBN) Terpadu Aruk di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat bakal menjadi lokasi finish rally wisata. Pintu masuk wisata dari negara tetangga Malaysia ini dipilih penyelenggara IMI Kalbar-Bhayangkara Rally Wisata Border Aruk karena menjadi salah satu teras negara.

Ikatan Motor Indonesia (IMI) Kalimantan Barat bersama Dinas Pemuda Olahraga Raga dan Pariwisata (Disporapar) Kalbar berkolaborasi menggelar Rally Wisata Aruk. Acara Rally wisata ini juga termasuk dalam acara grass track open yang diadakan di tempat yang menarik bagi pengunjung wisatawan. Even ini digelar setiap tahun dengan suasana yang berbeda-beda. Even rally wisata ini pernah dilakukan di pantai untuk mendapatkan suasana pantai dengan deburan ombak serta desiran angin yangt membuat suasana kegiatan semakin semarak. Kegiatan ini tidak hanya selalu dilakukan di pantai, akan tetapi di tahun 2017 ini dilakukan di daerah perbatasan. Tentunya kegiatan ini turut di ikuti oleh peserta internasional.

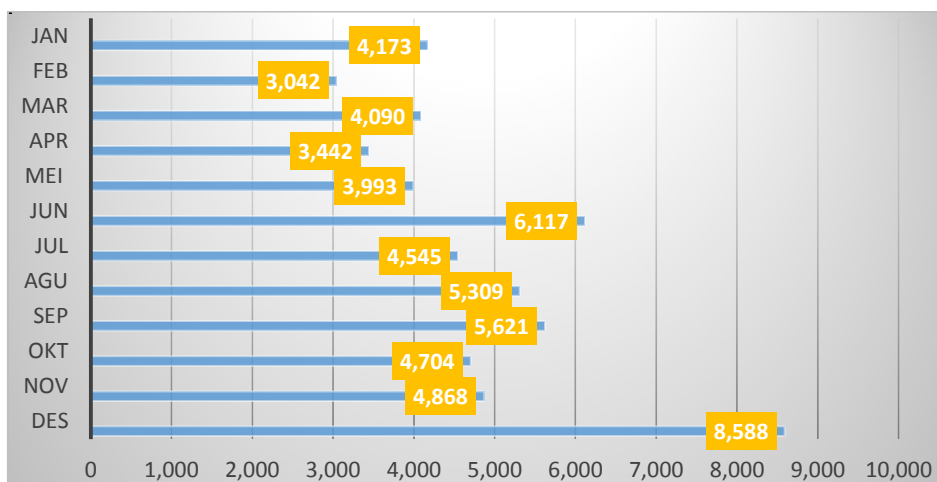
Untuk menggaet wisatawan mancanegara dalam event rally wisata ini pemerintah juga mengadakan ajang yang bertajuk Kejurda-Seri 1 Grasstrack Motorcross International 2017 digelar 8-9 Juli 2017 di Sirkuit Sijang Accord Racing Circuit jalan Raya Aruk Border Km 40 Desa Sijang Kecamatan Galing Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Ratusan crosser dari Kalimantan Barat dipastikan bertarung dengan crosser dari mancanegara seperti Malaysia dan Korea Selatan. Crosser yang telah menampakkan diri terlihat Stewart Juhes dan Yeo Sun Heng, keduanya merupakan crosser kawakan dari Malaysia yang memiliki

supporter fanatik. Ini yang akan menjadi magnet bagi turis negeri jiran untuk datang mensupport Stewart dan Yeo Sun Heng.

Ini dua agenda sekaligus , Kejuaraan daerah yang merupakan seri pertama dan kelas Motorcross International. Selain wisata budaya dan alam, salah satu potensi wisata yang bisa mendulang banyak wisatawan ya konsep sport tourism dan rally tourism. Konsep ini memadukan antara aktivitas olahraga dengan aktivitas turisme. Tourism semacam ini diselenggarakan, karena bisa meningkatkan sektor pariwisata. Tentunya dengan rally wisata ini juga sebagai upaya yang akan dilakukan insan otomotif Kalbar untuk mempromosikan destinasi wisata yang ada di Kalbar.

Adapun fokus pengembangan pariwisata di Kalimantan Barat yaitu berbasis kepada even pariwisata budaya dan modern. Artinya pengembangan pariwisata disesuaikan dengan potensi yang ada sehingga banyak mendatangkan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki daerah Kalimantan Barat, maka pada tahun 2017 Kalimantan Barat dapat mendatangkan wisatawan mancanegara dari tahun sebelumnya.

**Grafik 4. 3 Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2017 Menurut Bulan**



Dengan adanya beberapa event di perbatasan sangat mempengaruhi dengan pariwisata di daerah lainnya. Hal ini bisa dilihat dari tabel diatas menunjukkan jumlah yang sangat meningkat setiap bulannya di tahun 2017. Setelah adanya festival-festival yang dilaksanakan akan mendatangkan wisatawan mancanegara di bulan depannya. Bulan desember menjadi bulan yang paling tinggi dalam kunjungan wisatawan mancanegara dikarenakan pada bulan desember ini juga terdapat beberapa even di perbatasan yaitu Festival wonderful Indonesia, dan Rally Wisata.

Perpaduan unsur budaya dan modern yang dikemas pemerintah Kalimantan Barat dalam bentuk pariwisata baru ini memiliki daya tarik sendiri bagi wisatawan mancanegara. Sehingga pengunjung dapat mengetahui bahwa Kalimantan Barat memiliki beraneka ragam



pariwisata. Para wisatawan mancanegara pun sangat antusias dengan festival-festival yang diadakan pemerintah di wilayah perbatasan Kalimantan Barat. Selain itu juga event pariwisata perbatasan ini sebagai pancingan untuk mengenalkan pariwisata alam yang ada di Kalimantan Barat khususnya yang ada di sekitar daerah perbatasan.

### **3. Objek wisata Di Wilayah Perbatasan**

Kalimantan Barat memiliki berbagai keanekaragaman hayati yang memiliki potensi wisata untuk terus dikembangkan, salah satunya wisata alam yang menjadi daya tarik wisata. Dalam pengelolaan alamnya seperti pariwisata ekologi, wisata keanekaragaman hayati terkait dengan upaya mempelajari kekayaan keanekaragaman hayati.

Seiring dengan berkembangnya objek wisata yang ada di Kalimantan Barat, menyebabkan semakin banyak alternatif pilihan untuk berwisata, maka akan semakin banyak pula peluang wisatawan untuk berpindah dari satu objek wisata ke objek wisata lain. Tantangan bagi pemerintah Kalimantan Barat saat ini adalah mempertahankan dan memperbanyak jumlah pengunjung dengan kenaikan yang signifikan tiap tahunnya. Daerah Kalimantan Barat sebagai daerah otonom menempatkan pembangunan kebudayaan dan pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan daerah. Meskipun sumber daya alam yang dimiliki cukup besar, namun daya ungkit pembangunan daerah juga

diupayakan melalui pemanfaatan budaya dan pariwisata yang juga berbasis pada kekayaan alam itu sendiri.

Di dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat pasal 17 tentang Rencana Kawasan Strategis Pariwisata Daerah meliputi:<sup>56</sup>

- a. Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Provinsi adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata provinsi yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.
- b. Di luar KSP; pemerintah kabupaten kota se Kalimantan Barat menetapkan 5 (lima) destinasi unggulan daerah kabupaten kota dan setelah berkembang; kembali menetapkan lima KSP lagi dengan tetap memajukan 5 KSP yang telah eksis sebelumnya;
- c. Berdasarkan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan 5 (lima) Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi; yang terdiri atas:
  - 1) KSP Taman Nasional Betung Kerihun dan KSP Taman Nasional Danau Sentarum di Kabupaten Kapuas Hulu.

---

<sup>56</sup> Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat 2017-2023

- 2) KSP Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya di Kabupaten Melawi dan Sintang.
  - 3) KSP Taman Nasional Makam Juang Mandor di Kabupaten Landak.
  - 4) KSP Pulau Lemukutan di Kabupaten Bengkayang
  - 5) KSP Temajok di Kabupaten Sambas.
  - 6) KSP Taman Nasional Bukit Palong di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara.
  - 7) KSP Cagar Budaya yang tersebar di seluruh Provinsi Kalimantan Barat.
- d. Penetapan KSP berikutnya dapat dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Barat dalam sebuah Keputusan Gubernur setelah mendapat masukan cukup dari para pihak terkait keberadaan KSP baru itu.

Kawasan perbatasan Kalimantan Barat juga mempunyai potensi yang besar untuk dapat dikembangkan, baik potensi sumberdaya alam maupun potensi di bidang jasa, perdagangan dan wisata. Dalam hal ini, Kawasan perbatasan memiliki sumber daya hutan, sumber hayati di Hutan Lindung dan Taman Nasional yang membentang di sepanjang kawasan perbatasan yang dioptimalkan dalam pengelolaannya. Sangat

potensial untuk jasa dan perdagangan, terutama kawasan-kawasan perbatasan yang letaknya strategis berbatasan dengan Negara Malaysia.

#### **Gambar 4. 8 Pulau Temajuk**



Pulau Temajuk. Desa kecil yang terletak persis di ekor pulau Kalimantan ini juga mempunyai destinasi wisata kelas dunia. Nama Temajuk seolah sudah menjadi salah satu magnet wisata. Objek yang menjadi andalan Kabupaten Sambas ini bahkan tidak pernah mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan, baik lokal maupun dari negara tetangga, Malaysia. Temajuk yang memiliki garis pantai yang sangat panjang. Sekitar sekitar 60 kilometer. Tempat ini pun telah menjadi kawasan favorit penyu untuk bertelur.<sup>57</sup> Pulau Temajuk ini menjadi pulau yang terus dikembangkan pemerintah Kalimantan Barat agar dapat menjadi pulau yang dikenal ke mancanegara.

---

<sup>57</sup><http://www.tribunnews.com/travel/2016/02/27/perbatasan-indonesia-malaysia-di-kalbar-banyak-objek-wisata-yang-keren-kata-arief-yahya>.

Selain objek wisata berbentuk pulau, Kalimantan Barat juga memiliki air terjun yang memancarkan panorama yang tidak kalah menariknya dengan Temajuk. Jalan menanjak dengan tingkat kemiringan sekitar 60 derajat sejauh 2 km menjadi tantangan tersendiri saat ingin menjejakkan kaki ke Air Terjun Riam Berasap. Riam" dalam bahasa setempat artinya air terjun, sedangkan berasap berasal dari kata asap. Untuk menggambarkan percikan bulir air terjun yang terbang terbawa angin yang terlihat seperti asap dari kejauhan.<sup>58</sup> Masih banyak objek wisata yang di kembangkan oleh pemerintah Kalimantan Barat mulai objek wisata yang ada di Kota Pontianak, objek wisata dari Hulu hingga Hilir.

Konsep pengembangan objek wisata di Kalimantan Barat yaitu dengan ekopariwisata (*ecotourism*). Dengan dikembangkannya pariwisata berkelanjutan atau ekopariwisata dapat memberikan keuntungan secara optimal baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan. Provinsi Kalimantan Barat yang juga terkenal dengan keindahan alam yang masih alami, wisata alamnya yang memiliki banyak pesona keindahan yang juga tidak kalah jauh dengan destinasi wisata dunia. Pemerintah Kalimantan Barat yang juga mulai

---

<sup>58</sup><https://travel.kompas.com/read/2016/10/10/101100527/riam.berasap.potensi.wisata.alam.perbatasan.di.kabupaten.sambas>.

mengoptimalkan destinasi objek wisata yang ada di Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan adanya manfaat dari objek wisata yang juga dapat mengembangkan citra wisata daerah.

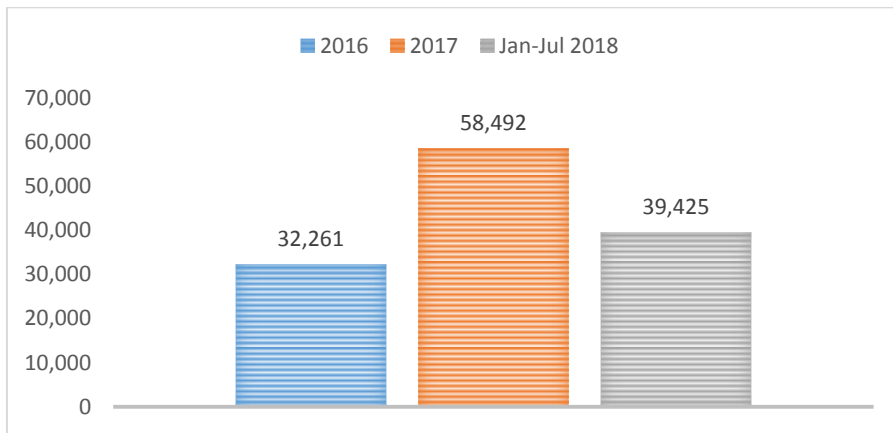
Hal ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menimbang :

“Bahwa keadaan alam, flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Pemerintah mengembangkan pariwisata alam yang ada di Kalimantan Barat terutama di daerah perbatasan. Beberapa pariwisata yang telah dikembangkan pemerintah yang sekarang menjadi tempat tujuan wisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Pariwisata tersebut tetap berbentuk ekowisata. Seperti Perbatasan Aruk, Kabupaten Sambas yang sebelumnya tidak pernah dikenal oleh wisatawan mancanegara akan pariwisatanya ini ternyata memang punya potensi wisata yang luar biasa. Inilah permata yang ada di Indonesia. Perbatasan Indonesia Malaysia di Kalimantan Barat jika dijelajahi juga masih terdapat beberapa objek-objek wisata yang dapat menarik wisatawan mancanegara. Ada beberapa ekowisata di daerah perbatasan yang sebelumnya belum dikembangkan, akan tetapi

sekarang telah dikembangkan untuk meningkatkan wisata alam di daerah perbatasan. Sehingga pariwisata tersebut banyak diketahui oleh wisatawan.

**Grafik 4. 4 Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2016-Juli 2018**



Di tahun 2016 menjadi tahun pertama dilaksanakannya pariwisata perbatasan yang dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Kalimantan Barat. Pariwisata perbatasan menjadi pancingan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Dari tabel diatas menjelaskan bahwa di tahun 2016 terdapat 32.261 wisatawan mancanegara, dan di tahun 2017 sebanyak 58.492 wisatawan mancanegara, sedangkan di tahun 2018 mulai dari bulan januari hingga juli telah mendatangkan wisatawan mancanegara sebanyak 39.425. jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat ini merupakan hasil dari sebuah kebijakan pemerintah Kalimantan Barat untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dengan melaksanakan program pariwisata perbatasan (*cross border tourism*). Pemerintah Kalimantan Barat terus menggali dan mengembangkan pariwisata yang ada di Kalimantan Barat. Yang mana awal mulanya di mulai dari even pariwisata untuk memancing wisatawan mancanegara agar mengetahui wisata alam yang ada di Kalimantan Barat.<sup>59</sup>

## **B. Kerjasama Pemerintah Kalimantan Barat Dengan Negara Sarawak**

### **Malaysia**

Proses transnasional memberikan dampak global yang signifikan pada setiap negara-negara baik negara maju maupun berkembang di dunia internasional. Jalur hubungan yang semakin tidak terbedung antar aktor internasional berdampak bagi aktor-aktor tersebut untuk saling berinteraksi tanpa batas. Christy Damayanti menyatakan bahwa paradiplomasi ialah sebagai bentuk usaha pemerintah daerah dalam bidang hubungan luar negeri yang harus dilakukan berdasarkan pendekatan paham diplomasi multi jalur (*multitrack diplomacy*) sebagai acuan dan

---

<sup>59</sup> Wawancara Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat



fokus utama dalam hubungan internasional yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan globalisasi dan demokrasi yang sedang berjalan.<sup>60</sup>

Fenomena Globalisasi yang melanda di seluruh dunia menjadikan batas kedaulatan antar negara semakin kabur karena dalam sebuah proses kerjasama untuk mendapatkan keuntungan yang ingin diperoleh harus menghilangkan segala bentuk yang dianggap menghambat proses kerjasama tersebut. Globalisasi dalam prakteknya tidak lepas dari perkembangan teknologi dan informasi yang ruang lingkungannya tidak mengenal batasan ruang dan waktu sehingga dapat melahirkan berbagai macam bentuk kerjasama yang modern. Kerjasama tersebut berdasarkan atas saling memberi keuntungan (*reciprocity*) antar kedua aktor yang bersangkutan. Fenomena ini yang sedang dijalani oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Indonesia dengan Pemerintah Sarawak Malaysia.

Di dalam pengembangan pariwisata di Kalimantan Barat tentunya ini juga tidak lepas dari adanya kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah daerah provinsi Kalimantan Barat dengan pemerintah Sarawak. Kedua aktor ini melakukan kerjasama yang saling menguntungkan keduanya, dengan melihat adanya kekurangan yang ada di Kalimantan Barat dan Sarawak. Pemerintah Kalimantan Barat melakukan kerjasama dalam hal

---

<sup>60</sup> Christy Damayanti, "Potensi Paradiplomasi Dalam Mendukung Kinerja Diplomasi Indonesia Menuju Komunitas ASEAN", Transformasi, Vol.XIV, No 22, 2012.

promosi pariwisata, serta keamanan dengan pemerintah Sarawak Melalui Focus Group Discussion dan kerjasama dalam promosi pariwisata melalui MOU.

### **1. Kerjasama Pemerintah Kalimantan Barat Dengan Pemerintah Sarawak Dalam Pengembangan Pariwisata Melalui *Focus Group Discussion* (FGD)**

Dalam era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan sektor terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Melihat peluang besar yang dapat dirasakan, membuat negara-negara dunia mulai meningkatkan potensi wisatanya. Tidak sedikit daerah yang mengambil kebijakan untuk bekerjasama dengan negara lain demi memajukan sektor wisatanya. Potensi pariwisata saat ini sudah lebih baik, beberapa fasilitas juga sudah menjadi pendukung untuk pengembangan pariwisata.

Didalam UU No. 10 th 2009 tentang Kepariwisataaan disebutkan tentang keberadaan Badan Promosi Pariwisata Daerah, (Bab X pasal 43), keberadaan dan komposisi unsur penentu kebijakan dan unsur pelaksana pada Badan Promosi Pariwisata Daerah(Ps. 44 & Ps.45), tugas dan fungsi Badan Promosi Pariwisata Daerah (Ps. 48). Berdasarkan UU tersebut peran dan tanggung jawab Badan Promosi Pariwisata Daerah sangat besar dalam mensukseskan Pariwisata di

Kalimantan Barat terutama pariwisata perbatasan dengan menyusun dan melaksanakan strategi marketing efektif pariwisata Kalimantan Barat. Badan Promosi Pariwisata propinsi dan kabupaten atau kota harus secara intensif merumuskan strategi marketing internal, external, maupun interactive. Untuk mengembangkan promosi pariwisata Kalimantan Barat ini tentunya pemerintah Kalimantan Barat memilih untuk kerjasama dalam promosi pariwisata dengan negara tetangga yaitu Sarawak-Malaysia.

Hal ini juga di dukung oleh Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPARDA) periode 2017-2032 pasal 9 Kebijakan pembangunan pemasaran pariwisata meliputi:

- a. Pengembangan pasar wisatawan dalam bentuk pemantapan segmen pasar *ekoturism* untuk mengoptimalkan pengembangan destinasi wisata;
- b. Pemantapan citra kepariwistaan kabupaten kotasecara berkelanjutan termasuk peningkatan citra sebagai destinasi pariwisata yang aman, nyaman, dan berdaya saing;
- c. Pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata diwujudkan dalam bentuk pengembangan kemitraan pemasaran yang terpadu, sinergis, berkesinambungan dan berkelanjutan; dan

d. Penguatan dan perluasan eksistensi promosi di dalam negeri dan luar negeri.

Dengan melihat adanya kebijakan mengenai pemasaran pariwisata serta jumlah wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat terus mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir, walaupun sedikit berfluktuasi akibat sejumlah peristiwa di dalam daerah sendiri yaitu pada saat perbaikan infrastruktur, yang sedikit mengganggu aktifitas pariwisata. Pemerintah Kalimantan Barat melakukan promosi pariwisata untuk meluaskan pemasaran pariwisata ke mancanegara. Hal ini dilakukan dengan bekerjasama pemerintah Kalimantan Barat dengan pemerintah Sarawak..

Dengan adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana pariwisata yang teratur dan tertata rapi menjadikan pariwisata tersebut lebih mudah dikenal masyarakat luas dan wisatawan. Perkembangan infrastruktur yang lebih baik di daerah perbatasan terutama untuk pariwisata pemerintah Kalimantan Barat mengadakan FGD (Focus Group Discussion) pada 2 Oktober 2017 yang dilaksanakan di Kantor Balai Besar Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum (BKDS).<sup>61</sup> Focus Group Discussion (FGD) dengan tema “*Promoting Eco-Tourism in West Kalimantan and Sarawak*” dengan tujuan

---

<sup>61</sup> <http://ksdae.menlhk.go.id/info/1624/promoting-eco-tourism-in-west-kalimantan-and-sarawak.html>

meningkatkan jumlah pengunjung ekowisata di Kalimantan Barat dan Sarawak, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekowisata dan meningkatkan pengelolaan konservasi “*protected area system*”.

Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dari Pemerintah Indonesia Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kuching, Balai Besar Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat, Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu, Kantor Imigrasi Kelas III Putussibau, Kantor Imigrasi Badau, Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kapuas Hulu dan Badan Pengelola Perbatasan-PLB Badau), Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, Biro Travel, dan Perwakilan dari Sarawak State Malaysia (Forestry Departemen Sarawak, Kantor Imigrasi Sarawak dan Biro Perjalanan Sarawak).

Focus Group Discussion ini yang pertama kalinya dilaksanakan di Kapuas Hulu. Kapuas Hulu dan Sarawak walaupun beda negara sebenarnya adalah dekat, dekat dalam hal jarak maupun budaya. Kegiatan ini diharapkan dapat menggali potensi ekowisata yang akan dikembangkan di Kalimantan Barat dan Sarawak, dapat menyediakan

informasi mengenai perkembangan ekowisata di Kalimantan Barat dan Sarawak, serta dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mungkin akan muncul kedepan dalam pengembangan ekowisata di Kalimantan Barat dan Sarawak.<sup>62</sup>

Tujuan keseluruhan dari FGD adalah untuk mempromosikan ekowisata di Kalimantan Barat dan Sarawak, untuk mendukung penghidupan lokal dan manajemen TBCA; tujuan spesifiknya adalah:<sup>63</sup>

- a. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke sistem kawasan lindung di dua wilayah.
- b. Meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal melalui pengembangan industri ekowisata.
- c. Untuk meningkatkan pengelolaan konservasi sistem kawasan lindung melalui peningkatan partisipasi para pemangku kepentingan.

Untuk memberikan hasil yang diharapkan, FGD diberi tugas untuk:

- a. Menyebarkan informasi tentang sistem kawasan lindung yang mencakup potensi alam, fitur-fitur yang menonjol dan status manajemen.
- b. Bagikan informasi tentang kemajuan dalam pengembangan ekowisata.

---

<sup>62</sup> Wawancara Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat

<sup>63</sup> ITTO Project, A Focus Group Discussion (FGD) on Promoting Ecotourism in West Kalimantan and Sarawak.

- c. Identifikasi dan usulkan langkah-langkah yang layak untuk mempromosikan pariwisata lintas-broder.
- d. Identifikasi paket ekowisata yang dapat dipasarkan dan strategi pemasaran yang efektif.
- e. Memperkuat kerja sama antara operator ekowisata kedua wilayah.
- f. Memberikan masukan untuk pengembangan MTAP (*Mid-Term Action Program*).

Pengembangan ekowisata dihadapkan banyak kendala dan permasalahan, maka melalui FGD tersebut bisa membantu memberikan solusi permasalahan ekowisata yang ada. Dengan adanya FGD kedua belah pihak sepakat untuk mempromosikan pariwisata yang ada di Kalimantan Barat. Melalui FGD inilah bisa mencari peluang destinasi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dalam mendukung program pemerintah untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Dengan melihat perbatasan Sarawak memiliki fasilitas penginapan yang cukup banyak, sedangkan Kalimantan Barat memiliki Keindahan alam dengan Hutan yang alami. Keindahan alam yang dimiliki Kalimantan Barat ini yang tidak dimiliki Sarawak, Sehingga setiap wisatawan yang berkunjung ke daerah perbatasan Kalimantan Barat bisa menginap di Sarawak yang memiliki fasilitas penginapan. Begitu

juga dengan wisatawan yang menginap di Sarawak akan ditawarkan dengan beberapa paket tour untuk mengelilingi Kalimantan Barat. Bahkan di setiap penginapan di Sarawak terdapat baliho promosi pariwisata alam di Kalimantan Barat.<sup>64</sup>

Selain itu pada saat sebelum diadakan festival pariwisata perbatasan, promosi Festival Wonderful Indonesia dianggap sukses. Pemerintah Kalimantan Barat dan Sarawak membuat promosi yang gencar terhadap acara-acara di perbatasan. Untuk mengundang wisatawan mancanegara kedua negara ini melakukan kegiatan promosi even pariwisata perbatasan hingga ke Kuching. Apa lagi kota-kota terdekat perbatasan seperti Biawak dan Lundu, promo tidak hanya lewat baliho dan poster. Tapi juga radio dan koran lokal seperti *The Borneo Post*, *Utusan Borneo*, dan *Bername*. Kedua negara ini giat mempromisikan festival di perbatasan. Hal ini dikarenakan dengan adanya event pariwisata perbatasan ini akan menguntungkan bagi kedua negara yang saling berbatasan.

---

<sup>64</sup> Wawancara Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat.



## **2. Kesepakatan Kerjasama Promosi Pariwisata Berdasarkan**

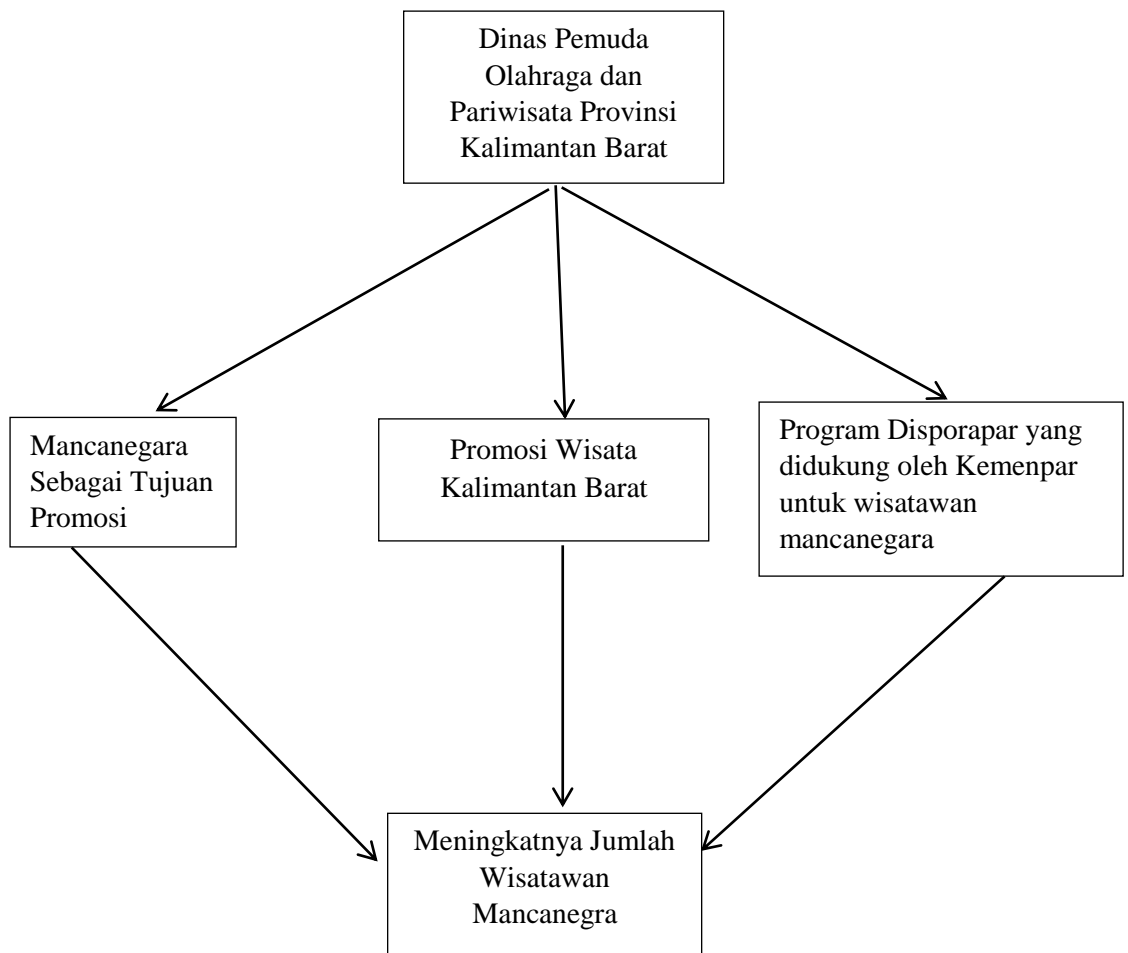
### ***Memorandum of Understanding (MOU)***

Dalam aspek pariwisata, Kalimantan Barat memiliki pariwisata yang berpotensi dan memiliki nilai strategis dalam pengembangan. Sebagian besar tempat wisata terdiri dari hutan lindung, taman nasional, danau alam, dan potensi wisata alam berbasis budaya lainnya. Provinsi Kalimantan Barat punya ragam potensi sebagai modal destinasi pariwisata. Kalimantan Barat kaya akan kekayaan budaya dan keberagaman religi yang memiliki nilai-nilai luhur, alam serta didukung dengan letak geografis berbatasan langsung dengan Negara Malaysia. Begitu juga ketika provinsi Kalimantan Barat mengadakan event besar seperti Hari tanpa Bayangan, Meriam Karbit, Gawai Dayak, dan *Cap Go Meh*.

Promosi merupakan kegiatan memberitahukan produk atau jasa yang hendak ditawarkan kepada calon konsumen atau wisatawan yang dijadikan target pasar. Kegiatan promosi idealnya pemilihannya sangat tergantung pada target pasar yang hendak dituju. Promosi pariwisata menjadi hal yang penting dalam pencapaian kunjungan wisatawan. Untuk memperkenalkan produk pariwisata memerlukan promosi untuk memperkenalkan objek wisata keseluruh dunia juga di Indonesia, tanpa promosi yang efektif maka objek wisata tidak dapat dikenal, sehingga

tingkat kunjungan wisatawan pasti rendah. Begitu juga yang dilakukan oleh pemerintah Kalimantan Barat dalam memperkenalkan produk pariwisata yang ada. Berikut skema promosi pariwisata pemerintah Kalimantan Barat.

**Gambar 4. 9 Skema Kerangka Promosi Pariwisata Kalimantan Barat**



Dari skema di atas dapat dilihat bahwa pemerintah Kalimantan Barat melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi

Kalimantan Barat sebagai aktor yang bertanggung jawab dalam memperluas promosi pariwisata yang ada di Kalimantan Barat. Di dalam promosi pariwisata tentunya wisatawan mancanegara menjadi tujuan dari promosi pariwisata dengan melalui program-program yang telah direncanakan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat yang didukung oleh Kementerian Pariwisata. Peningkatan promosi pariwisata ini melalui program-program yang ada ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari kebijakan pemerintah daerah Kalimantan Barat yaitu meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Globalisasi telah mendorong pemerintah daerah Kalimantan Barat meningkatkan kerjasama pariwisata dengan Sarawak seperti halnya promosi wisata. Kerjasama ini tentunya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat. Pada tahun 2012 hingga sekarang kedua provinsi masih menjalankan misinya untuk melanjutkan kerjasama promosi daerah wisata. Kerjasama ini menciptakan hubungan yang intens bagi kedua negara maupun provinsi, hal ini didukung dengan proses globalisasi yang menjadi

gambaran, informasi dan komoditas yang ada didunia hingga menjadi negara global.<sup>65</sup>

Pemerintah Kalimantan barat dan Pemerintah Sarawak telah melakukan penanda tangan kerjasama (*Memorandum of Understanding*) guna melegalkan hubungan kerjasama bidang pariwisata dan kebudayaan kedua Negara.<sup>66</sup> MOU tersebut menyepakati adanya peningkatan kerjasama pariwisata di antaranya berupa pemberian potongan harga penerbangan dan hotel di kedua Negara. Kalimantan Barat dan Serawak juga menyepakati agar setiap kota atau kabupaten di kedua daerah akan memberitahukan semua undangan yang berkaitan dengan bidang kebudayaan dan pariwisata. Kesepakatan kerjasama promosi pariwisata ini Ini merupakan salah satu hasil pra sidang Sosek Malindo untuk tingkat daerah Kalimantan Barat dan Negeri Sarawak bidang pariwisata dan kebudayaan.<sup>67</sup>

Kerjasama ini tentunya akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Dengan adanya perkembangan pariwisata di Kalimantan Barat ini tentunya akan berdampak bagi negara Malaysia juga. Hal ini dikarenakan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan

---

<sup>65</sup> Martin Albrow, *Travelling Beyond Local Cultures* From Frank J. Lechner And John Boli (Ed), *The Globalization Reader*, Massachusset: Black Well Publisher.

<sup>66</sup> <http://www.antaranews.com/berita/321122/kalbar--sarawak-sepakat-tingkatkan-kerja-sama-pariwisata>

<sup>67</sup> <https://kalbar.antaranews.com/berita/304402/kalbar-sarawak-sepakat-tingkatkan-kerja-sama-pariwisata>

Barat terbanyak berasal dari negara Malaysia sehingga negara Malaysia menjadi terget pasar dalam promosi pariwisata Kalimantan Barat. Kerjasama ini masih berlangsung hingga saat ini. Kedua negara sepakat untuk meningkatkan lebih lanjut dalam promosi pariwisata.

### **C. Analisis Review**

Disetiap daerah-daerah di Indonesia ini banyak memiliki potensi-potensi wisata, yang seharusnya bisa dikelola dengan baik. Pemerintah diharapkan mampu untuk mengembangkan pariwisata yang ada serta menciptakan pariwisata baru. Setiap pariwisata harus bisa dikenal ke mancanegara sehingga menjadi pariwisata internasional dan Indonesia bisa dikenal sebagai negara yang memiliki pariwisata yang menjadi incaran bagi wisatawan mancanegara. Begitu juga pariwisata di daerah perbatasan. Daerah perbatasan wilayah yang juga dianggap strategis untuk pengembangan pariwisata. Selain itu juga dengan berkembangnya daerah perbatasan tentunya juga akan menjadi nilai berkembangnya suatu negara.

Adapun tinjauan pustaka di dalam penelitian tesis ini yang berjudul: “KEBIJAKAN PEMERINTAH KALIMANTAN BARAT MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA”. Ada beberapa peneliti sebelumnya yang meneliti tentang strategi atau bentuk upaya, efektifitas pemerintah daerah dalam

beberapa pembahasan yang berkaitan dengan pengembangan destinasi pariwisata daerah di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Sebagai literature review, penulis menggunakan sejumlah buku, jurnal maupun karya ilmiah sebagai pelengkap data. Di dalam buku karangan bapak Takdir Ali Mukti yang berjudul "*Paradiplomacy, Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda Di Indonesia*", menyatakan bahwa hubungan transnasional yang mempengaruhi sistem interaksi masyarakat internasional pasca Westphalia mempunyai karakter yang lebih partisipatif bagi semua aktor hubungan internasional, baik tingkat negara atau lokal, institusional atau individual. Hubungan transnasional secara tidak langsung menghapuskan batas kedaulatan antar negara, namun akan menghasilkan sebuah aturan lebih lanjut tentang komitmen negara untuk memberikan kedaulatannya berdasarkan kepentingan dan tujuan tertentu.<sup>68</sup>

Buku *Paradiplomacy, Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda Di Indonesia* ini merupakan buku pertama yang ada di Indonesia dengan membahas kajian tentang paradiplomasi yang ditinjau dari empat aspek sekaligus, yakni aspek teoritis ilmu Hubungan Internasional, aspek Yuridis (hukum nasional dan hukum perjanjian internasional), aspek Diplomasi, dan dari aspek Praktis pembuatan kerjasama internasional. Inilah geliat lokal dalam ranah global yang diharapkan mampu

---

<sup>68</sup>Takdir Ali Mukti, *Paradiplomacy: Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda Di Indonesia*, The Phinisi Press, Yogyakarta, 2013.

meningkatkan daya saing menuju era globalisasi yang penuh persaingan, tidak hanya negara tapi juga wilayah setingkat provinsi atau daerah setingkat kabupaten/kota di dalam negara tersebut.

Buku ini menjadi panduan dalam peneliatian kebijakan pemerintah Kalimantan Barat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Dikarenakan terlihat jelas di dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini bahwa pemerintah sebagai aktor di dalam pengembangan pariwisata Kalimantan Barat. Di dalam pencapaian peningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tentunya diperlukan kerjasama luar negeri oleh pemerintah daerah. Begitu juga yang dilakukan oleh pemerintah Kalimantan Barat. Pemerintah Kalimantan Barat yang melakukan kerjasama luar negeri dengan negara Sarawak Malaysia.

Penelitian lainnya, ditulis oleh Djoeffan, S. H. (2010). Berjudul "*Strategi Pengembangan Pariwisata di Sepanjang Sungai Kapuas Kota Pontianak- Kalimantan Barat*".<sup>69</sup> Sebagaimana penelitian yang di lakukan oleh Peneliti, Tulisan Djoeffan, S.H juga berfokus pada strategi pengembangan Pariwisata di wilayah Kalimantan Barat khususnya di kota Pontianak. Namun Tulisan Djoeffan memiliki perbedaan dengan yang di teliti oleh penulis ( Aulia ) dimana penulis lebih memfokuskan pada aspek bagaimana strategi pemda Kalimantan Barat meningkatkan kunjungan

---

<sup>69</sup> Djoeffan, S. H. (2010). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Sepanjang Sungai Kapuas Kota Pontianak. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*

wisatawan asing melalui wisata di perbatasan sementara Djoeffan lebih menekankan tulisannya untuk mengkaji strateg pengembangan pariwisata di kota Pontianak- Kalimantan Barat.

Menurut Djoeffan dalam penelitiannya Kota Pontianak merupakan salah satu kota yang dilalui garis lintang  $0^{\circ} 0'0''$  dimana kota ini menjadi kota unik sebab menjadi satu diantara kota lainnya yang di lalui oleh garis lintang  $0^{\circ}$  , selain itu Kota Pontianak sebagai salah satu kota di Indonesia juga memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daerah tujuan wisata. Misalnya di tingkat nasional, posisi Kota Pontianak mempunyai peran yang sangat strategis, diantaranya adalah sebagai Pusat Kegiatan nasional (PKN),serta sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Barat serta memiliki pelabuhan kelas utama yang menghubungkan Kota Pontianak dengan kota-kota lainnya di Indonesia.

Namun dalam pengembangan pariwisata di kota Pontianak- Kalimantan Barat, pemnda Pontianak menghadapi beragam permasalahan yang dihadapi, adapun beberapa permasalahan tersebut seperti ; (a) adanya jumlah dan tipologi Objek Wisata di Kota Pontianak masih sangat terbatas; (b). Tidak/belum berkembangnya Objek wisata yang ada; (c). Dan yang ketiga adalah adanya fasilitas penunjang wisata seperti Biro Perjalan Wisata (BPW) dan Agen Perjalanan Wisata (APW) yang belum



menyentuh secara langsung kepada aspek-aspek yang dapat mengembangkan kepariwisataan Kota Pontianak.

Dalam memperkuat penelitiannya Djoeffan menggunakan analisis Swot untuk menganalisis strategi pemerintah untuk mengembangkan pariwisata di Kota Pontianak. Penulis menilai tulisan Djoeffan sejauh ini hanya berfokus pada persoalan strategi meningkatkan perkembangan pariwisata dan berbeda dengan penelitian penulis yang lebih berfokus pada aspek mengkaji upaya pemerintah dalam meningkatkan wisatawan mancanegara di daerah Kalimantan secara umum serta upaya memperkenalkan kalimantah barat di kancah Internasional.

Kemudian berbeda dari penelitian lainnya, tulisan Sun, J Berjudul : *Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Kepariwisataan Festival Tahunan Cap Go Meh Sebagai Upaya Pariwisata Berdasarkan Pasal 14 Ayat (1) Jo. Pasal 23 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Di Kota Singkawang- Kalimantan Barat*<sup>70</sup>. Sun dalam tulisannya lebih fokus meneliti pada kebijakan pemerintah daerah Singkawang- Kalimntan Barat. Dari hasil penelitian tesisnya Sun memperoleh kesimpulan bahwa Kebijakan pemerintah daerah terhadap kepariwisataan festival tahunan Cap Go Meh dalam membangun dan

---

<sup>70</sup> SUN, J. Kebijakan Pemerintah Daerah terhadap Kepariwisataan Festival Tahunan Cap Go Meh sebagai Upaya Pariwisata Berdasarkan Pasal 14 Ayat (1) Jo. Pasal 23 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan di Kota Singkawang. *Jurnal Nestor Magister Hukum*, 3(3).

mengembangkan 2 pariwisata dikaitkan dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah yaitu dengan melakukan analisis terhadap jenis potensi obyek dan daya tarik wisata yang dapat mendukung penyelenggaraan perayaan festival Cap Go Meh di Kota Singkawang

Festival Cap Go Meh ini merupakan bukti bahwa pelestarian budaya merupakan kebutuhan setiap orang serta negara untuk mengapresiasi keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia. Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada Undang Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.Selain budaya Festival Cap Go Meh yang terkenal akan kemeriahannya, Singkawang juga kaya akan potensi pariwisata.

Sebagai kota tujuan wisata, Kota Singkawang harus mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Pusat-pusat penjualan cendera mata diperlukan agar memudahkan wisatawan mendapatkan cendera mata yang mereka inginkan. Begitu juga pusat-pusat kuliner. Fasilitas itu tidak perlu mewah, tapi harus tertata rapi dan bersih, agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Citra Singkawang sebagai kota amoy, kota seribu kuil, dan kota pariwisata akan membuat wisatawan merasa belum lengkap kalau belum datang ke

Singkawang, dan hal ini menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung di Kota Singkawang.

Di dalam penelitian yang di tuliskan oleh Putra, R. T., Putri, Y. R., & Malau, R. M. U. (2016), yang berjudul Strategi City Branding Kota Balikpapan Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan, penelitian oleh Putra, R.T, dkk bertujuan untuk mengkaji strategi yang di lakukan pemerintah kota Balikpapan dalam melakukan branding kota Balikpapan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik dalam negeri ataupun wisman mancanegara ke Kota Balikpapan. Adapun metode penelitian yang di gunakan dalam penulisan penelitian tersebut dengan menggunakan metode kualitatif diskriptif<sup>71</sup>.

Putra, R.T dkk, mengatakan bahwa Kota Balikpapan memiliki potensi wisata yang sangat baik dibandingkan dengan kota atupun daerah lainnya di Kalimantan timur. Misalnya, dalam hal pengelolaan lingkungan dan tata kota, Balikpapan terbukti telah memiliki kualitas terbaik dalam berbagai aspek yang mendukung perkembangan kotanya. Bahkan, di tahun 2014, Balikpapan telah dinobatkan sebagai kota tebersih se-ASEAN oleh ASEAN Environmentally Suistainable Cities (ESC) Award.

---

<sup>71</sup> Putra, R. T., Putri, Y. R., & Malau, R. M. U. (2016). Strategi City Branding Kota Balikpapan Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan (studi Pada Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Balikpapan). *eProceedings of Management*, 3(3)

Banyak wisatawan berkunjung ke Balikpapan pada umumnya untuk mencari peruntungan sebab Balikpapan merupakan wilayah yang juga memiliki potensi sumber daya Alam seperti minyak bumi sehingga kota tersebut juga di juluki sebagai kota minyak, dan seiring mahalannya harga minyak bumi maka menjadi tantangan bagi pemerintah kota Balikpapan dalam menjaga kunjungan wisatawan. Dikarenakan mahalannya harga minyak bumi, membuat wisatawan yang mencari peruntungan di daerah tersebut dapat berkurang dan untuk menjaga kondisi tersebut tidak terjadi maka pemerintah kota Balikpapan melalui Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata (Disporabudpar) Balikpapan mencoba melakukan city branding dengan model AIDDA, yaitu *attention, interest, desire, decision*, dan *action*.

Dengan model tersebut Disporabudpar Balikpapan mencoba ingin melakukan branding atau memperkenalkan Balikpapan tidak hanya terkenal dengan kota minyak tetapi juga dapat terkenal karena memiliki potensi Alam yang cukup Indah sehingga para wisatawan baik dalam negeri ataupun wisaman mancanegara yang dulunya berwisata untuk mencari peruntungan juga dapat melakukan investasi pada sektor wisata khususnya pada keindahan sumber daya alam yang di miliki oleh daerah Balikpapan.

Penelitian lainnya ditulis oleh Muazir, S., & Hsieh, H. C. (2012) dengan judul *Borderlands and Tourism Development in Kalimantan Island: Kalimantan Barat, Indonesia - Sarawak, Malaysia "Head to Head"*. Dalam penelitiannya Muazir mencoba melakukan suatu kajian mengenai perbandingan pengembangan pariwisata di daerah perbatasan Kalimantan- Indonesia dengan perbatasan Sarawak- Malaysia. Dalam penelitiannya Muazir dan Hsieh tidak berfokus pada persoalan penilaian baik atau buruk atas kondisi pariwisata di kedua wilayah perbatasan, namun difokuskan pada mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan di perbatasan kedua daerah dengan menggunakan pendekatan pariwisata dan bagaimana kedua wilayah perbatasan mengembangkan pariwisata di wilayah perbatasan negaranya masing-masing dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

Indonesia dan Malaysia merupakan daerah serumpun yang mana memiliki kemiripan khususnya dalam kepemilikan budaya serta bahasa. Indonesia dan Malaysia pada umumnya telah menjalin hubungan diplomatik semenjak tahun 1957. Bahkan hubungan kedua negara kerap mengalami konflik yang disebabkan oleh beragam permasalahan khususnya masalah perbatasan dan klaim kebudayaan.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas, Indonesia), Indonesia-Malaysia memiliki dua jenis wilayah perbatasan,

yaitu (1) lahan perbatasan di Kalimantan; dan (2) laut / pulau kecil (di Riau, Kalimantan, dan Sulawesi). Muazir, S., & Hsieh, H. C. dalam penelitiannya juga menjelsakan bahwa persoalan mendasar di antara kedua negara adalah masalah perbatasan dan keamanan

Sementara masalah umum daerah perbatasan di Indonesia (Kalimantan Barat) adalah aksesibilitas (isolasi), fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan telekomunikasi. Selain itu, jika dibandingkan dengan pihak Malaysia, daerah perbatasan sebagian besar telah dilengkapi dengan jalan (transportasi dan aksesibilitas), listrik, telepon, dan kesehatan akses pengobatan. Selain itu, pusat komersial dan tempat-tempat wisata dirancang dengan baik dan menarik. Karena kondisi ini kemudian menyebabkan banyaknya warga Indonesia di perbatasan Kalimantan lebih memilih untuk berpergian ke daerah wilayah Malaysia- serawak dibandingkan warga perbatasan Malaysia yang berkunjung ke wilayah perbatasan Indonesia di Kalimantan Barat.

Muazir, S., & Hsieh, H. C. dalam tulisannya juga mencoba melakukan kritik atas kebijakan pemerintah Indonesia yang belum memperhatikan pembangunan di wilayah perbatasan Indonesia-malaysia. Padahal jika dikaji dalam perspektif kepariwisataan wilayah perbatasan Indonesia di Kalimantan memiliki potensi yang cukup unggul yang tak kalah baiknya dengan wilayah di perbatasan Malaysia, bahkan pemerintah

Malaysia di serawak pun telah mengungkapkan bahwa masyarakat Kalimantan adalah pasar terbesar mereka untuk memperoleh keuntungan secara ekonomi.

Dari kondisi tersebut tentunya pemerintah perlu mengambil suatu kebijakan untuk lebih memperhatikan kondisi perbatasan Indonesia dengan cara membangun infrastruktur serta mengembangkan transportasi yang dapat terhubung dengan wilayah pengembangan pariwisata agar perbatasan wilayah Indonesia dapat menjadi garda terdepan dalam mengenalkan serta menjadi media promotor bagi perkembangan pariwisata Indonesia.

Dalam penelitian oleh Muazir, S., & Hsieh, H. C. Penulis memahami bahwa perbatasan seharusnya tidak semata di pahami dalam konteks kemanan namun perbatasan juga dapat menjadi sumber potensi daya tarik pariwisata sebab wilayah perbatasan merupakan pintu utama bagi warga negara asing khususnya warga malaysia untuk mewati atau memasuki wilayah Indonesia guna melakukan perjalanan, atau adanya tujuan lain seperti untuk berlibur, berbelanja ( melakukan transaksi ) atau menikmati alam di suatu wilayah dimana hal aktifitas tersebut dapat di pahami dalam konteks pariwisata.

Selanjutnya jurnal karya Sumarni yang berjudul “Strategi Promosi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur Dalam

Mensosialisasikan Program *Visit East Kalimantan 2014*” dalam tulisannya sumarni mencoba melakukan suatu kajian mengenai bagaimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalimantan Timur dalam mempromosikan pariwisata di Kalimantan Timur melalui program *Visit East Kalimantan 2014*.<sup>72</sup> Pada sektor pariwisata, Kalimantan Timur memiliki potensi obyek wisata alam (hutan, sungai, jeram, pantai), wisata sejarah serta seni budaya yang beragam. Pembangunan pariwisata daerah secara berkelanjutan yang diharapkan mampu menjadi sektor andalan dan strategi dalam upaya pemulihan dan peningkatan ekonomi masyarakat yang sedang menghadapi berbagai krisis dan tantangan.

Dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan asing, dinas kebudayaan dan pariwisata mempunyai strategi promosi agar Kalimantan Timur dapat di kenal di kancah Internasional ataupun di level nasional.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang di lakukan oleh sumarni adalah analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil penelitian sumarni memberikan suatu argument bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur melakukan beberapa hal untuk mendukung promosi kepada wisata asing ataupun wisata domestik dalam mensosialisasikan visit

---

<sup>72</sup> Sumarni. (2015). Strategi Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mensosialisasikan Program *Visit East Kalimantan 2014*. Diambil dari: [ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id).



east Kalimantan, tahapan itu melalui Media Lini Atas (Above The Line) yang merupakan Media Cetak (Surat Kabar), Media Elektronik (Televisi, Radio, Web) dan Media Lini Bawah (Below The Line) yaitu Pameran dan Point Of Purchase (Brosur, Booklet, Leaflet). Selain itu terdapat faktor pendukung dan penghambat pariwisata provinsi Kalimantan timur dalam mempromosikan Kalimantan Timur. Faktor pendukungnya yaitu dengan menggunakan media massa dapat menyebarkan informasi dan segala kegiatan pariwisata kepada masyarakat secara langsung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya anggaran dana yang diberikan pemerintah provinsi menyebabkan terbatas pula media publikasi yang digunakan seperti penggunaan surat kabar dan televise serta web organisasi yang masih bergabung dengan pemerintah provinsi sehingga tidak dikelola sepenuhnya dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan objek wisata di Kalimanta Timur mash belum memenuhi objek wisata unggulan.

Kemudian Rafiqoh, Putri Ayu menulis suatu thesis berjudul; Komunikasi Pemasaran Dalam Melakukan Promosi Pariwisata melalui Nanang Galuh di Kalimantan Selatan.<sup>73</sup> Rofiqoh dalam thesis penelitiannya menekankan kajiannya pada aspek Bagaimana peran pemerintah daerah di Kalimantan Selatan yang di wakili oleh Dinas

---

<sup>73</sup> Rofiqoh, Putri Ayu ( 2017 ). Komunikasi Pemasaran Dalam Melakukan Promosi Pariwisata melalui Nanang Galuh di Kalimantan Selatan. Magister Ilmu komunikasi UGM ( Thesis ). 2017

Pariwisata Kalimantan Selatan untuk melakukan promosi pariwisata daerahnya melalui Nanang Galuh yang di harapkan mampu memberikan daya tarik bagi wisatawan Nusantara ataupun Wisatawan mancanegara.

Dalam thesis penelitiannya Rafiqoh menjelskan bahwa daerah Kalimantan memiliki banyak sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai destinasi pariwisata. Misalnya, sungai yang terletak di daerah Banjarmasin yang dijuluki sebagai kota seribu sungai atau kini di kenal dengan wisata pasar terapung. Selain sungai daerah Kalimantan juga memiliki daerah pegunungan serta pantai yang tidak kalah indahnnya daeri daerah lainnya di Indonesia bahkan di Kalimantan Selatan, letaknya di desa Laksado misalnya, masih terdapat kehidupan masyarakat dayak asli dimana wisatawan baik asing ataupun dalam negeri juga dapat belajar tentang kehidupan dan budaya asli Kalimantan. Sehingga dari potensi beragam yang dimiliki oleh Kalimantan dapat menjadi sumber destinasi pariwisata untuk memperkenalkan Kalimantan khususnya Kalimantan selatan di kancah Internasional ataupun di level nasional

Rofiqoh mengawali thesis penelitiannya dengan menguraikan potensi wisata di Kalimantan yang kemudian berfokus pada pada objek starategi Dinas Pariwisata Kalimantan selatan dalam mempromosikan Kalimantan selatan melalui nanang galuh. Nanag galuh banjar adalah sebutan bagi para Duta wisata di daerah Kalimantan selatan. Nanang misalnya,

merupakan sebutan untuk laki-laki muda yang belum meikah, sementara Galuh dalam bahasa banjar memiliki makna sebutan bagi para prempuan yang masih muda dan belum menikah.

Nanang galuh merupakan salah satu media bagi Dinas Pariwisata di Kalimantan selatan untuk mempromusikan beragam potensi bahkan budaya Kalimantan baik dalam negeri ataupun di luar negeri. Nanang galuh diberikan kepercayaan oleh Dinas Pariwisata Kalimantan selatan dimana pemerintah daerah memiliki harapan agar mereka dapat memberikan kemajuan terhadap kebudayaan dan kemajuan pariwisata di Kalimantan Selatan. Adapun tugas yang di lakukan oleh nanag galuh seperti melakukan penyambutan tamu (asing dan luar daerah), menyelenggarakan event kebudayaan, hingga diwajibkan untuk mampu menerapkan konsep sadar wisata di masyarakat seperti, penyuluhan, serta membentuk kelompok sadar wisata dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan wisaman Nusantara dinas pariwisata Kalimantan selatan menargetkan jumlah kunjungan sebesar 10% untuk wisatawan mancanegara dan 20 % untuk wisatawan Nusantara.

Dari serangkaian tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, sepanjang pengetahuan penulis, penelitian yang memuat secara khusus tentang kebijakan pemerintah Kalimantan Barat meningkatkan kunjungan

wisatawan mancanegara pada periode 2016-2018 ini berbeda dengan tulisan-tulisan sebelumnya yang di jadikan tinjauan literatur. Dari kasus yang sama dengan objek penelitian yang berbeda, sama-sama melihat dan menganalisa adanya sebuah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara melalui peningkatan pariwisata.

Ada beberapa artikel, jurnal, maupun dari beberapa referensi tulisan atau karya ilmiah mengenai kebijakan pemerintah daerah dalam melihat serta memanfaatkan sebuah peluang atas potensi pariwisata yang ada di daerahnya masing-masing. Penelitian sebelumnya dijadikan acuan gambaran untuk memperkuat perencanaan penelitian yang di teliti. Beberapa tinjauan literatur tersebut digunakan oleh penulis sebagai tambahan referensi yang pernah diteliti sebelumnya untuk menguatkan literature panduan penelitian tesis ini.

Di dalam penelitian yang berjudul kebijakan pemerintah Kalimantan Barat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2016-2018 ini lebih memfokuskan pada pemanfaatan potensi wisata yang ada serta dinamika peningkatan wisatawan mancanegara. Dengan adanya dukungan dari potensi wisata yang ada sebagai kinerja bagi strategi pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi pariwisata yang ada guna meningkatkan wisatawan mancanegara untuk menjadikan Kalimantan

Barat sebagai daerah tujuan wisata, serta peningkatan wisatawan mancanegara tersebut maka penulis menganalisa adanya sebuah kebijakan yang diambil oleh pemerintah Kalimantan Barat untuk meningkatkan wisatawan mancanegara yaitu dengan melaksanakan program pariwisata perbatasan serta kerjasama dengan negara Sarawak Malaysia dalam hal promosi dan perkembangan pariwisata.

Pariwisata perbatasan menjadi trend baru di dalam pengembangan pariwisata di daerah-daerah yang berbatasan langsung dengan negara lain. Pariwisata perbatasan yang dilaksanakan di Kalimantan Barat ternyata juga dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Dengan memanfaatkan even pariwisata perbatasan sebagai daya tarik wisatawan mancanegara untuk mengetahui keindahan wisata alam serta budaya yang ada di Kalimantan Barat. Adanya kebijakan pengembangan pariwisata melalui pariwisata perbatasan yang di ambil oleh pemerintahan Kalimantan ini dinilai sangatlah tepat untuk meningkatkan citra daerah sebagai daerah tujuan wisata. Dengan pariwisata perbatasan juga meningkatkan infrastruktur terutama infrastruktur jalan di sepanjang wilayah perbatasan menuju Kota Pontianak.